

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebudayaan di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya warisan budaya yang ada di Sumatera Utara yaitu Aksara Batak. Aksara Batak ini terdapat pada sub-etnis Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak dan Mandailing. Etnis tersebut memiliki peninggalan tulisan berupa aksara Batak yang saat ini sudah sulit ditemukan, salah satunya adalah aksara Mandailing.

Aksara Mandailing merupakan salah satu aksara batak yang menjadi warisan budaya berupa tulisan kuno. Tulisan ini dikenal sebagai induk dari aksara batak (*ina ni surat*) dan anak surat (*anak ni surat*). Sebagaimana dikemukakan oleh Nasoichah, Aksara Batak Mandailing sudah sering digunakan oleh masyarakat ber sub-etnis Batak Mandailing sejak masih mengenal *sipelebegu* (kepercayaan dalam budaya Batak dengan cara melakukan pemujaan terhadap roh nenek moyang dengan memberikan sesaji) sampai pada masuknya pengaruh Islam di wilayah tersebut (Nasoichah, 2018, p. 3).

Sampai saat ini penggunaan Aksara *Mandailing* sudah tidak diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal (Bahasa daerah) dalam dunia pendidikan. Hal tersebut diungkapkan saat wawancara dengan Askolani Nasution selaku Budayawan Mandailing bahwa mata pelajaran Muatan

Lokal (Bahasa daerah) tidak berlaku akibat pengaruh kurikulum yang merupakan penentuan kelulusan (14 Januari 2023). Selain itu perkembangan zaman modern juga termasuk penyebab hampir punahnya aksara, sehingga aksara Mandailing ini sulit dipahami dan membuat keberadaan aksara Mandailing terancam punah. Perlunya upaya pelestarian peninggalan tulisan aksara sebagai pengingat diri dan masyarakat agar warisan budaya tetap terjaga. Pada fenomena tersebut pengkarya menjadikan aksara Mandailing sebagai ide penciptaan karya seni melalui batik tulis.

Batik tulis dikenal sebagai batik yang seluruh proses pembuatannya dengan cara tradisional sehingga mempunyai ciri khas pada corak maupun bentuknya tidak sama persis. Batik tulis memiliki motif yang bernilai filosofis dan nilai-nilai lokal. Upaya inovasi motif batik dimulai dengan penggalian budaya daerah guna memperkaya khazanah batik untuk terus berkembang. Perkembangan batik pada masa sekarang dipakai oleh bangsa Indonesia dalam berbagai kesempatan. Batik tulis tidak hanya sekedar menjadi kain panjang, namun banyak dijadikan sebagai busana resmi. Salah satu busana resmi adalah kemeja pria lengan panjang.

Menurut Hardisurya, mengungkapkan bahwa kemeja adalah pakaian untuk dikenakan di bagian atas tubuh, memiliki kancing sederet di bukaan depan, berkerah dan berlengan panjang atau pendek. Kemeja dikenakan bersama celana, kerap pula menjadi dalaman jas. Umumnya dikategorikan

sebagai dasar busana pria, namun lazim pula dikenakan wanita (Hardisurya, Ninuk Mardiana Pambudy and Herman Jusuf, 2011, p. 122).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengkarya tertarik menciptakan batik tulis pada kemeja dengan motif aksara Mandailing untuk memperkenalkan aksara Mandailing kepada masyarakat luas dan sebagai bentuk pelestarian warisan budaya Mandailing. Tulisan aksara yang diterapkan pada kemeja berupa pengenalan induk surat (*ina ni surat*) dan anak surat kemudian akan disusun dengan kalimat petatah-petitih berupa nasihat yang ada di Mandailing. Pada kemeja juga ditambahkan ornamen Mandailing seperti *jagar-jagar*, *sipatomu-tomu* dan *bindu* sebagai motif pendukung. Karya yang diwujudkan berupa tujuh kemeja batik pria dengan motif aksara Mandailing yang disusun menggunakan pola vertikal, horizontal, zigzag vertikal, dan zig-zag horizontal.

Alasan pengkarya menjadikan aksara Mandailing sebagai motif pada kemeja karena dalam kalimat yang disampaikan dalam karya merupakan identik dan sifat tanggungjawab seorang laki-laki di Mandailing. Kemeja ini cocok dipakai oleh pria dewasa berumur 26-45 tahun, karena diumur tersebut pria sudah memiliki tanggung jawab dalam rumah tangga.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan aksara Mandailing sebagai motif batik tulis pada kemeja.
2. Bagaimana proses perwujudan batik tulis pada kemeja dengan motif aksara Mandailing.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan**

- a. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) seni pada program studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Untuk menjadikan aksara Mandailing sebagai motif batik tulis pada kemeja
- c. Untuk mewujudkan batik tulis pada kemeja dengan motif aksara Mandailing.
- d. Untuk memperkenalkan aksara Mandailing kepada masyarakat melalui karya batik tulis.

### **2. Manfaat**

- a. Manfaat bagi penulis
  - 1) Menambah pengalaman dalam pembuatan karya motif aksara Mandailing pada kemeja dengan teknik batik tulis.

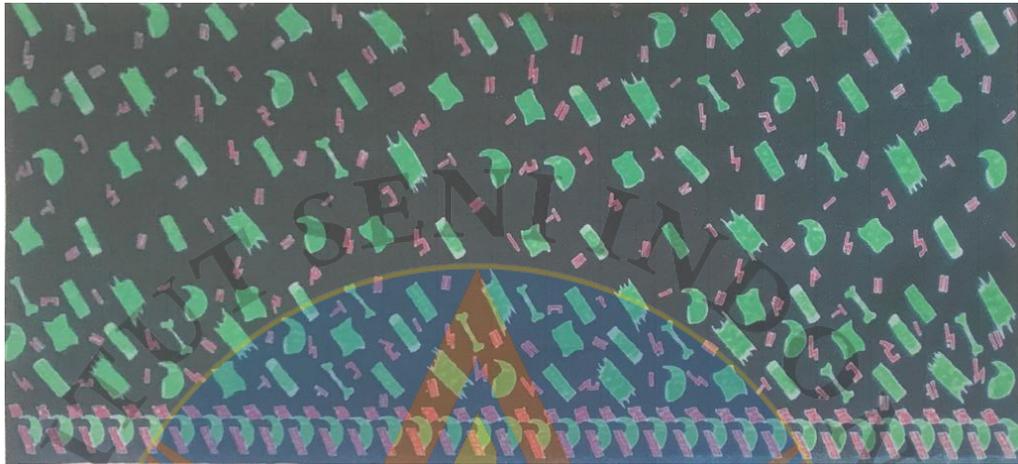
- 2) Menghasilkan sekaligus memperkenalkan warisan budaya aksara Mandailing kepada masyarakat luas dengan menjadikan karya seni batik tulis.
- b. Manfaat bagi akademik
- 1) Menambah referensi bagi pembuatan karya seni tentang aksara Mandailing
  - 2) Menambah wawasan mahasiswa untuk menjadikan karya tekstil yang kreatif dan inovatif tentang bentuk dan tema konsep yang diangkat.
- c. Manfaat bagi pembaca
- 1) Menambah referensi bagi pembuatan karya tekstil berikutnya.
  - 2) Menambah wawasan tentang bentuk dan tema konsep yang diangkat pada penciptaan karya seni.

#### **D. Tinjauan Karya**

Seorang pengkarya dituntut kreatif dalam menciptakan sebuah karya seni. Suatu karya seni dianggap orisinal jika karya itu dapat menampilkan nilai kebaruan dan karya yang berbeda dari sebelumnya. Menurut Sachari, dalam bukunya menyatakan bahwa orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman atau desainer (Sachari, 2002, p. 45).

Berdasarkan hal tersebut, untuk menjaga keaslian karya maka pengkarya melakukan penelitian terhadap karya-karya yang berhubungan

dengan kemeja batik tulis dan aksara Mandailing. Berikut karya yang dijadikan sebagai pembanding dengan karya yang diciptakan.



Gambar 1. Kain panjang motif aksara *Incung*  
(Sumber: “Aksara *Incung* pada Kain Panjang”, 2017, p. 93)

Karya tersebut merupakan kain panjang yang berjudul “*Pusakao* (pusaka)” dengan motif aksara *incung*. Kain panjang ini dibuat pada tahun 2017 menggunakan teknik batik tulis dengan ukuran 240 cm × 105 cm. Bahan yang digunakan adalah kain mori primissima dengan pewarnaan *remazol*.

Perbandingan karya tersebut dengan karya yang diwujudkan terdapat pada segi bentuk, dan motif. Pengkarya membuat karya bentuk kemeja ukuran standar L dan XL dengan motif susunan huruf dan petiti dari aksara Mandailing. Persamaan dari karya tersebut dengan pengkarya terletak pada ide penciptaan yaitu aksara sebagai motif batik tulis, dan teknik yaitu batik tulis serta pewarnaan *remazol*.



Gambar 2. Kemeja pria motif salak  
(Sumber: “Kreasi Salak Padang Sidempuan sebagai Motif pada Kemeja”, 2021, p. 72)

Karya tersebut merupakan kemeja batik tulis yang berjudul “*Sasumpit Salak*” (Sesumpit salak) yang dibuat pada tahun 2021. Kemeja tersebut menggunakan teknik batik tulis dengan ukuran standar L. Bahan yang digunakan pada karya ini adalah kain mori primissima, malam/ lilin batik, *waterglass* dan pewarna *remazol*.

Perbandingan karya Maisari Purwaningsih dengan karya yang diwujudkan adalah dari segi motif. Pengkarya membuat motif susunan huruf dan petiti dari aksara Mandailing. Persamaan dari karya tersebut dengan pengkarya terletak pada bentuk karya yang merupakan kemeja formal lengan panjang dan pada segi teknik yaitu batik tulis, colet dan nembok.

## E. Landasan Penciptaan

Dalam proses berkarya, konsep yang diwujudkan memerlukan teori sebagai acuan dan landasan dalam menciptakan karya. Landasan tersebut berupa pendapat para ahli dan beberapa teori, pada karya yang diciptakan menggunakan beberapa teori yaitu:

### 1. Bentuk

Bentuk merupakan sebuah wujud yang dapat dilihat dari sebuah karya. Seperti yang diungkapkan oleh Kartika bahwa:

Bentuk (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk, pertama *visual form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *spesial form* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik Antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya (Kartika, 2017, pp. 27–28).

Untuk *visual formnya*, bentuk karya yang diciptakan adalah kemeja pria dewasa dengan ukuran L dan XL. Kemeja diisi motif huruf aksara Mandailing yang disusun secara vertikal, horizontal, zig-zag vertikal dan zig-zag horizontal.

*Spesial form* pada penciptaan karya ini tidak hanya mengutamakan bentuk kemeja saja namun nilai estetis dan makna yang terkandung dalam susunan huruf menjadi kalimat petatah-petitih yang merupakan identik dengan laki-laki di Mandailing. Pada karya yang diciptakan menerapkan aksara Mandailing sebagai motif pada kemeja.

## 2. Fungsi

Karya yang diwujudkan tentunya memiliki nilai fungsi. Menurut Kartika, keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Fungsi personal sebagai ekspresi pribadi dari pengkarya, fungsi sosial merupakan usaha untuk mempengaruhi tingkah laku daripada kelompok masyarakat. Fungsi fisik sebagai kebutuhan praktis sehari-hari (Kartika, 2017, pp. 29–30).

Fungsi personal sebagai sarana mengembangkan ide dan kreativitas pengkarya dalam proses penciptaan karya, untuk mengekspresikan nilai-nilai yang terkandung pada warisan budaya Mandailing. Fungsi fisik kemeja pria ini sebagai pakaian yang digunakan pada saat acara resmi seperti upacara pernikahan dan pertemuan adat. Fungsi sosial yaitu memperkenalkan kepada masyarakat mengenai aksara Mandailing bahwa kebudayaan bisa diperkenalkan kepada masyarakat melalui karya seni, salah satunya menjadikan aksara Mandailing sebagai motif pada kemeja batik tulis.

## 3. Motif

Menurut Suhersono, motif adalah penataan susunan beberapa garis/ elemen-elemen, bentuk, warna dan figur yang terkadang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam benda dengan gaya dan irama yang khas, mengandung nilai-nilai keindahan dan dilandaskan pada perkembangan imajinasi/ ide (Suhersono, 2011, p. 55).

Berdasarkan uraian di atas, pengkarya menerapkan huruf aksara Mandailing sebagai motif dengan menjadikan susunan huruf menjadi kalimat yang memiliki arti kemudian menambahkan ornamen Mandailing seperti *jagar-jagar*, *sipatomu-tomu*, dan *bindu* sebagai motif pendukung pada kemeja. Dalam penciptaan karya ini juga menambahkan isen-isen sebagai pelengkap dan pengisi bidang pada kemeja batik tulis.

#### **4. Warna**

Kartika mengungkapkan bahwa warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan (Kartika, 2017, p. 46). Pada penciptaan tugas akhir ini pengkarya menerapkan warna khas Mandailing yaitu hitam, merah dan putih. Warna tersebut menjadi ciri khas Mandailing dapat dilihat pada ulos sadum Mandailing. Menurut kepercayaan religi Batak kuno, hitam melambangkan kewibawaan dan kepemimpinan. Warna merah sebagai lambang kekuatan dan keberanian. Putih sebagai lambang kebenaran (Lubis, Sandi and Risaharti, 2020, p. 154).

Dalam penciptaan karya ini menambahkan warna lain seperti coklat. Menurut Sanyoto, menyatakan bahwa warna coklat memiliki karakter kearifan dan kebijaksanaan (Sanyoto, 2009, p. 51).

## 5. Estetika

Estetika merupakan suatu aspek yang disebut keindahan baik itu keindahan alam maupun buatan manusia. Buatan manusia juga disebut kesenian. Menurut Djelantik menyatakan bahwa:

Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni (1) wujud atau rupa yang terdiri dari bentuk atau rupa, (2) bobot atau isi dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek: suasana (*mood*), gagasan (*idea*), ibarat atau pesan (*message*), (3) penampilan yang mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan-disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan kesenian ada tiga unsur yang berperan: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media (Djelantik, 1999, p. 15).

Pada penciptaan karya ini wujud yang digunakan sebagai dasar dalam menciptakan kemeja batik tulis yang bertemakan aksara Mandailing. Bobot atau isi karya yang pengkarya ciptakan terdapat pengenalan huruf aksara Mandailing. Makna atau ungkapan kalimat berupa nasehat yang disusun dengan tulisan aksara Mandailing, susunan ini nantinya memiliki arti tentang dasar dan landasan hidup masyarakat Mandailing. Penampilan dalam karya yang diwujudkan berupa huruf aksara Mandailing dan motif pendukung ornamen Mandailing, sehingga motif-motif tersebut menjadi fokus dalam penyajian kemeja batik tulis.

## F. Metode Penciptaan

Karya seni tercipta dengan adanya tahapan atau metode yang telah direncanakan. Proses penciptaan karya menyangkut dengan ide, bahan, teknis maupun makna yang disampaikan melalui sebuah karya seni oleh

pengkarya kepada penikmat seni. Dalam mewujudkan karya ini terdapat beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Gustami bahwa:

Proses penciptaan karya seni dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu (1) eksplorasi yang meliputi langkah menggali sumber ide dan referensi, (2) Perancangan merupakan kegiatan menuangkan ide dan hasil analisis kedalam bentuk sketsa alternatif kemudian menjadi desain terpilih sebagai acuan dalam berkarya, dan (3) Perwujudan yang merupakan proses dari desain alternatif kemudian mewujudkan menjadi karya (Gustami, 2007, p. 333).

### **1. Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan tahap menggali sumber ide dengan melakukan studi lapangan dan, mencari referensi karya yang sudah ada sebagai acuan karya yang diwujudkan. Sebagaimana yang dikemukakan Gustami bahwa:

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, di samping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2007, pp. 329–330).

Penggalian sumber ide dilakukan dengan mencari buku, dan jurnal, kemudian menggali dengan wawancara mengenai ide sebagai objek dalam pembuatan karya yaitu aksara Mandailing. Dalam konsep karya juga melakukan perenungan jiwa yang mendalam dan mencari kalimat nasihat yang disampaikan dalam karya. Selanjutnya pengkarya mencari referensi sebagai acuan visual tentang batik tulis dan kemeja yang diciptakan.

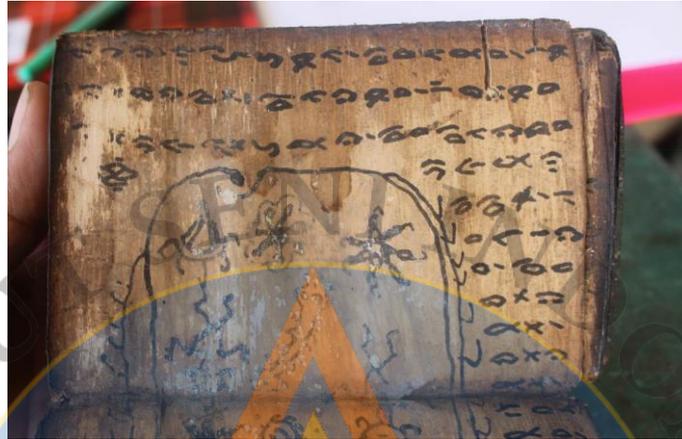
a. Batik tulis

Menurut Lisbijanto menjelaskan bahwa batik tulis merupakan kain batik yang cara membuatnya, khususnya dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting (Lisbijanto, 2019, p. 11). Batik tulis dikenal sebagai batik yang seluruh proses pembuatannya dengan cara tradisional sehingga mempunyai ciri khas pada corak maupun bentuknya tidak sama persis. Jenis batik tulis memiliki macam motif yang beragam walaupun di era kekinian tetapi terus berinovasi agar warisan budaya tetap terjaga dan diminati oleh generasi muda. Motif batik tentunya memiliki nilai filosofis dan nilai-nilai lokal. Upaya inovasi motif batik dimulai dengan penggalian budaya daerah guna memperkaya khazanah batik untuk terus berkembang.

b. Aksara Mandailing

Aksara Mandailing merupakan tulisan huruf kuno dari aksara Batak. Dalam wawancara dengan bapak Askolani Nasution menyatakan menurut Uli Kozok bahwa aksara Mandailing ini menyebar dari selatan (Mandailing) ke arah utara (Toba). Terdapat dua media penggunaan aksara mandailing yaitu pada kulit kayu pustaha *tulak-tulak* yang berisi tokoh batak, mantra, etika dan *tarombo*/ silsilah keluarga dan pada ruas bambu berisi catatan harian orang tertentu seperti *diary* biasa yang

menggunakan media ini adalah perempuan untuk mengungkapkan perasaan (14 Januari 2023).



Gambar 3. Salah satu Pustaka *lakkak* di desa Manambin  
(Sumber: Jurnal: *Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Bentuk Aksara Batak pada Pustaka Lakkak dan Naskah Bambu di Mandailing Natal*, 2017, p. 148)



Gambar 4. Salah satu naskah bambu yang disimpan di Huta Godang  
(Sumber: Jurnal: *Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Bentuk Aksara Batak pada Pustaka Lakkak dan Naskah Bambu di Mandailing Natal*, 2017, p. 149)

Pada penciptaan karya yang dibuat, pengkarya menuangkan *surat na sampulu sia* (kesembilan belas huruf) induk huruf, anak huruf kemudian susunan huruf menjadi kalimat yang memiliki arti pada kemeja sebagai motif batik tulis. Motif di terapkan pada bagian depan, belakang dan lengan kemeja. Motif Mandailing juga diletakkan pada bidang kemeja sebagai motif pendukung.

c. Kemeja

Hardisurya mengungkapkan bahwa kemeja adalah pakaian untuk dikenakan di bagian atas tubuh, memiliki kancing sederet di bukaan depan, berkerah dan ber lengan panjang atau pendek. Kemeja dikenakan bersama celana, kerap pula menjadi dalaman jas. Umumnya dikategorikan sebagai dasar busana pria, namun lazim pula dikenakan wanita (Hardisurya, Ninuk Mardiana Pambudy and Herman Jusuf, 2011, p. 122). Kemeja ini dipakai oleh pria dewasa berumur 26-45 tahun. Menurut Departemen Kesehatan RI (2009) dalam (Al Amin and Juniati, 2017, p. 34) klasifikasi umur dibagi menjadi beberapa kelompok:

- 1) Masa balita : 0-5 tahun
- 2) Masa kanak-kanak : 5-11 tahun
- 3) Masa remaja awal : 12-16 tahun
- 4) Masa remaja akhir : 17-25 tahun
- 5) Masa dewasa awal : 26-35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir : 36-45 tahun
- 7) Masa Lansia Awal : 46-55 tahun
- 8) Masa lansia akhir : 56-65 tahun
- 9) Masa manula : > 65 tahun

Kemeja yang diwujudkan memiliki kerah, lengan panjang, kantong *vest* sebelah kiri atas, belahan manset lengan kanan dan kiri. Kemeja batik ini berukuran L dan XL dengan motif huruf aksara

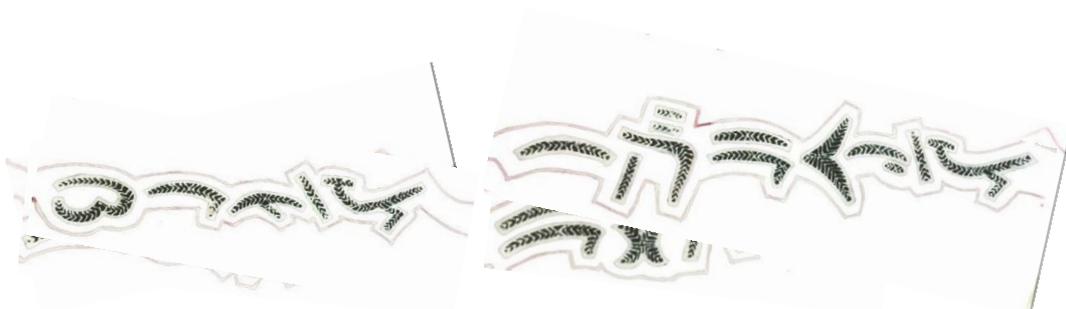
Mandailing yang bersifat formal dapat dipakai saat menghadiri pesta, pertemuan, maupun kerja.

## 2. Perancangan

Tahap ini merupakan tahap dalam menuangkan ide ke dalam bentuk sketsa dengan mempertimbangkan teknik dan penyusunan dalam penciptaan karya. Tahap perancangan dilakukan berdasarkan metode Gustami, perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dan hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk karya. Pada tahap ini meliputi rancangan desain alternatif (sketsa), kemudian dari beberapa sketsa tersebut dipilih menjadi desain terpilih sebagai acuan bentuk dan teknik dalam mewujudkan karya (Gustami, 2007, p. 330).

### a. Gambar acuan

Gambar acuan merupakan referensi sebagai acuan dalam membuat desain karya yang akan dibuat. Proses yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencari gambar sebagai acuan karya. Gambar acuan yang digunakan antara lain berupa aksara Batak terdiri dari induk surat, anak surat dan kemeja batik tulis.



	Karo	Pakpak	Simalung.	Toba	Mandail.
a	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ha	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ka	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ba	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
pa	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
na	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
wa	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ga	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ja	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
da	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ra	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ma	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ

Gambar 5. *Ina ni surat* (induk huruf) Aksara Batak  
 (Sumber: *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak Berikut Pedoman Menulis Aksara Batak dan Cap Si Simangaraja XII*, 2009, p. 88)

ta	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
sa	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ya	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
nga	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
la	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
nya	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
ca	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
nda	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
mba	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
i	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ
u	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ	ꨀ

Gambar 6. *Ina ni surat* (induk huruf) Aksara Batak  
 (Sumber: *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak Berikut Pedoman Menulis Aksara Batak dan Cap Si Simangaraja XII*, 2009, p. 89)

	Karo	Pakpak	Simal	Toba	Mand.
-e	⦿→	⦿↗			
-e	⦿	⦿	⦿	⦿	⦿
-i	⦿⦿ ⦿:	⦿⦿	⦿:	⦿⦿	⦿⦿
-o	⦿↗ ⦿↗	⦿x	⦿x	⦿x	⦿x
-ou			⦿↗		
-u	⦿x	⦿↗	⦿↗	⦿↗	⦿↗
-ng	⦿	⦿	⦿	⦿	⦿
-h	⦿	⦿	⦿	⦿	⦿
-	⦿	⦿	⦿	⦿	⦿

Gambar 7. Anak ni surat (anak huruf) Aksara Batak  
 (Sumber: Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak Berikut Pedoman Menulis Aksara Batak dan Cap Si Simangaraja XII, 2009, p. 97)

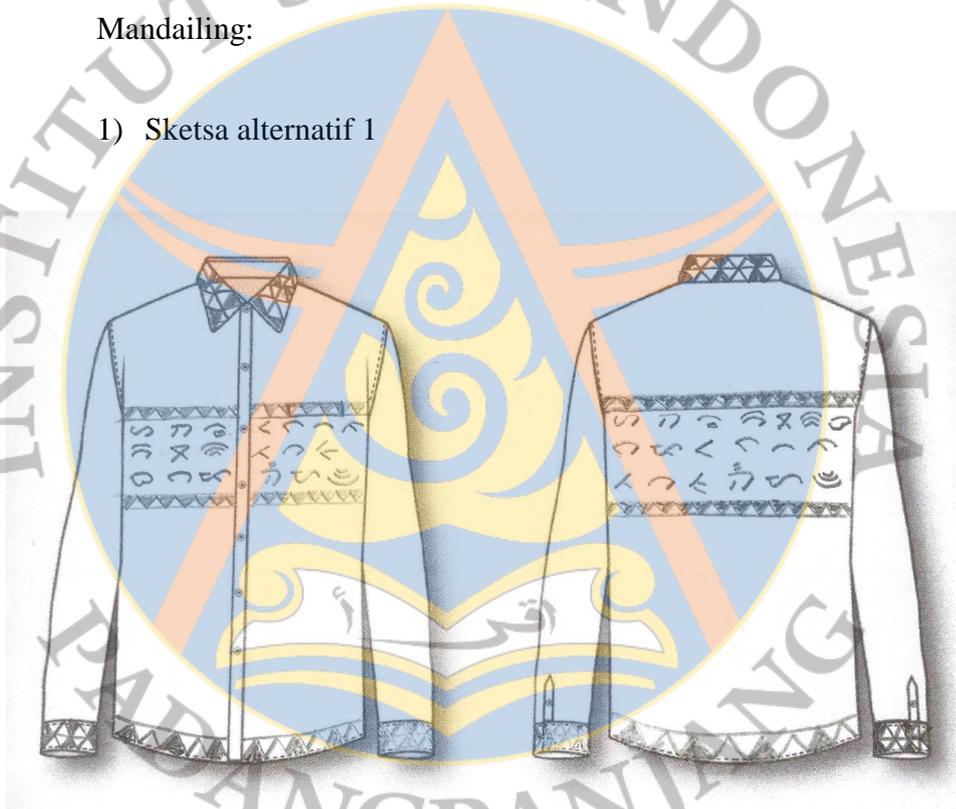


Gambar 8. Kemeja batik  
 (Sumber: instagram @Iwantirta\_batik)

b. Sketsa alternatif

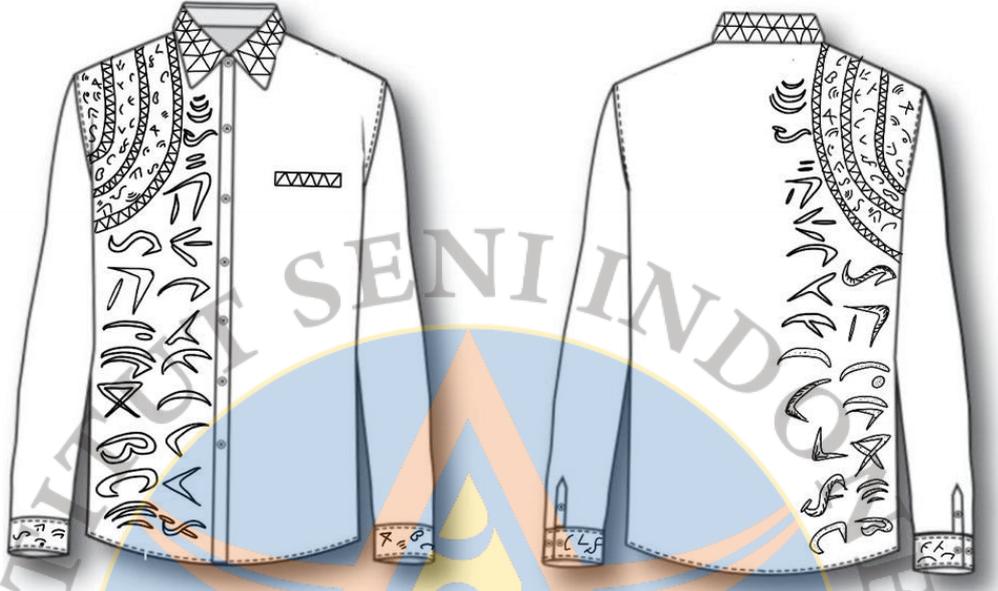
Proses pembuatan karya tugas akhir ini, untuk mendapatkan bentuk sesuai dengan konsep karya maka dalam tahap perancangan dilakukan melalui sketsa alternatif. Sketsa alternatif merupakan hasil gambaran dalam perwujudan karya, dalam tahap ini dirancang sebanyak 21 sketsa. Berikut adalah sketsa alternatif kemeja dengan motif aksara Mandailing:

1) Sketsa alternatif 1



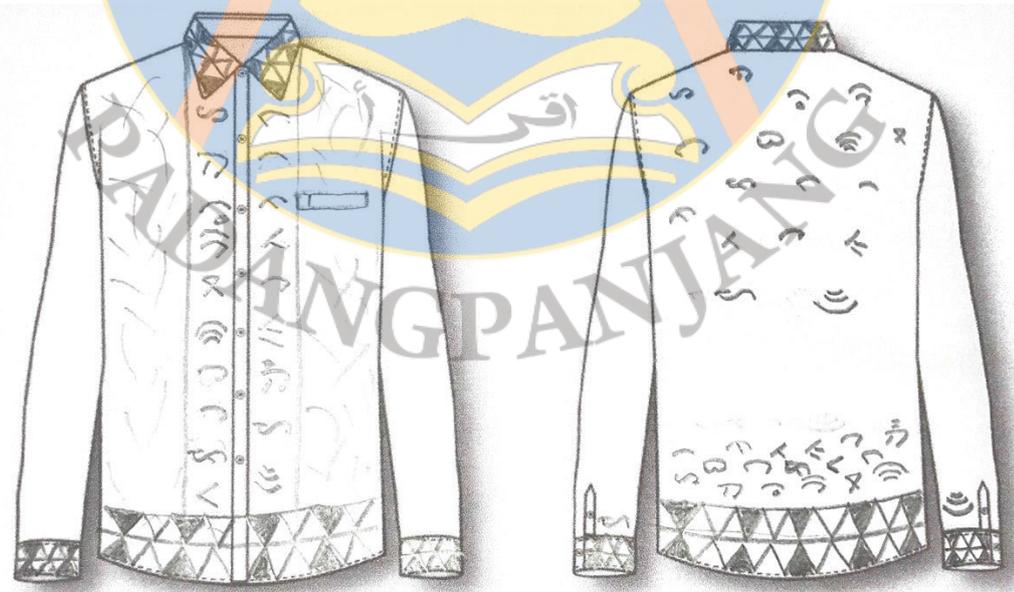
Gambar 9. Sketsa alternatif 1  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

2) Sketsa alternatif 2



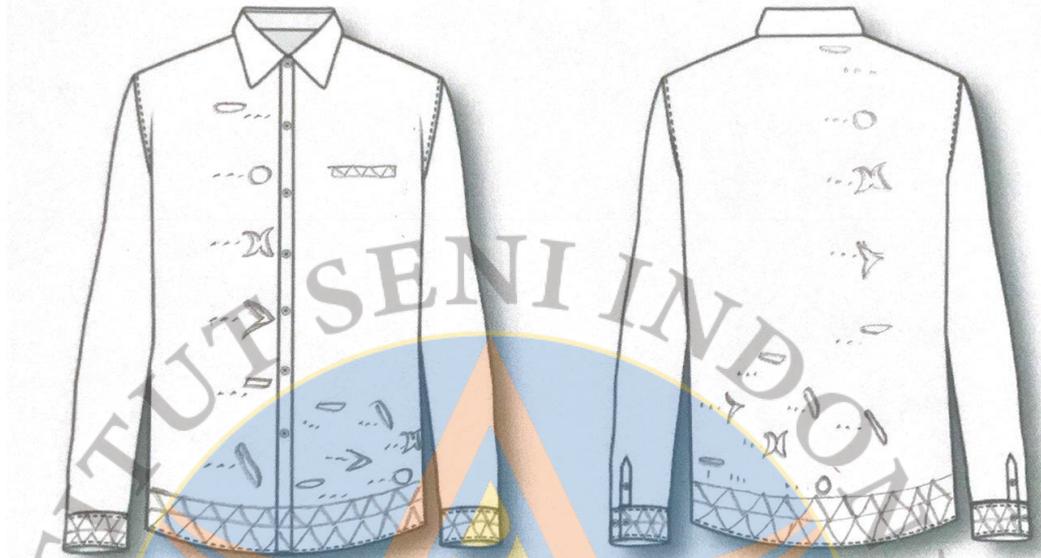
Gambar 10. Sketsa alternatif 2  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

3) Sketsa alternatif 3



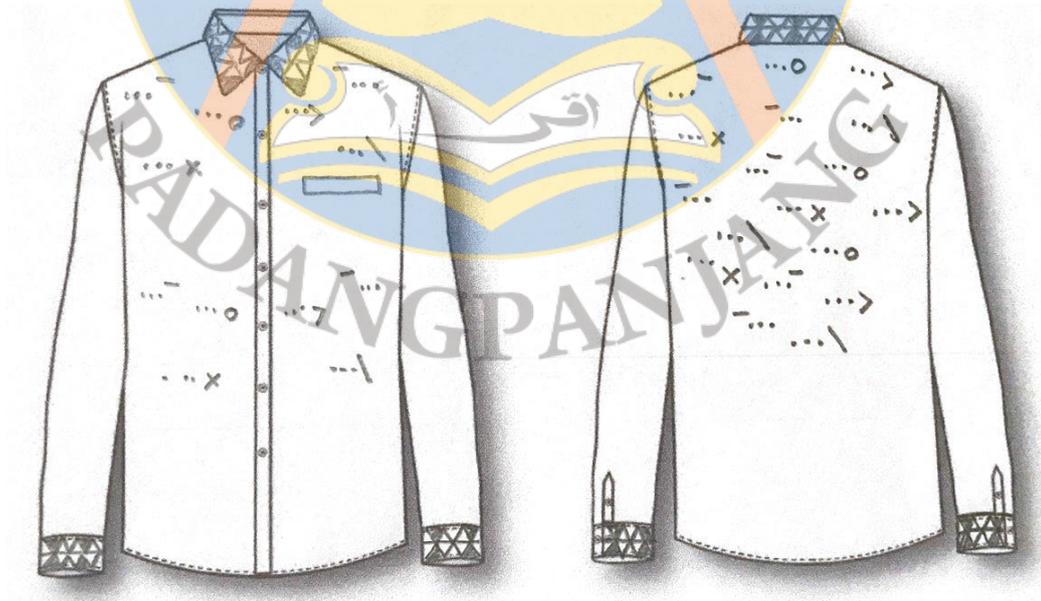
Gambar 11. Sketsa alternatif 3  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

4) Sketsa alternatif 4



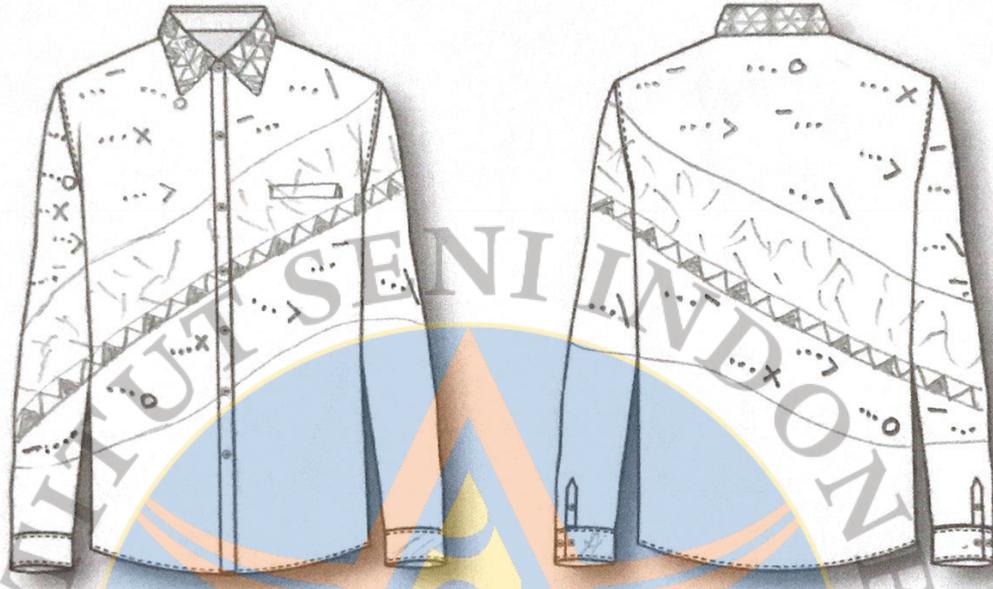
Gambar 12. Sketsa alternatif 4  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

5) Sketsa alternatif 5



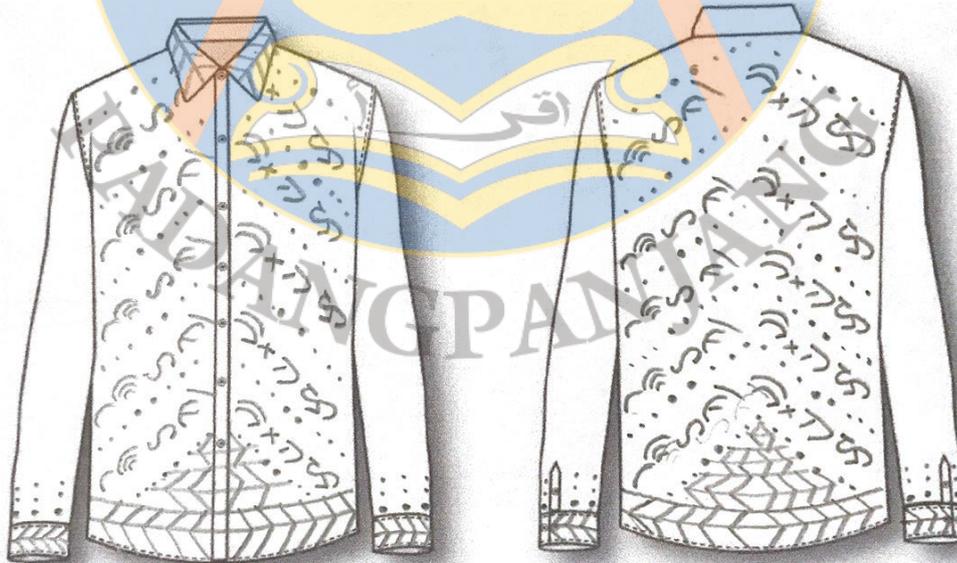
Gambar 13. Sketsa alternatif 5  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

6) Sketsa alternatif 6



Gambar 14. Sketsa alternatif 6  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

7) Sketsa alternatif 7



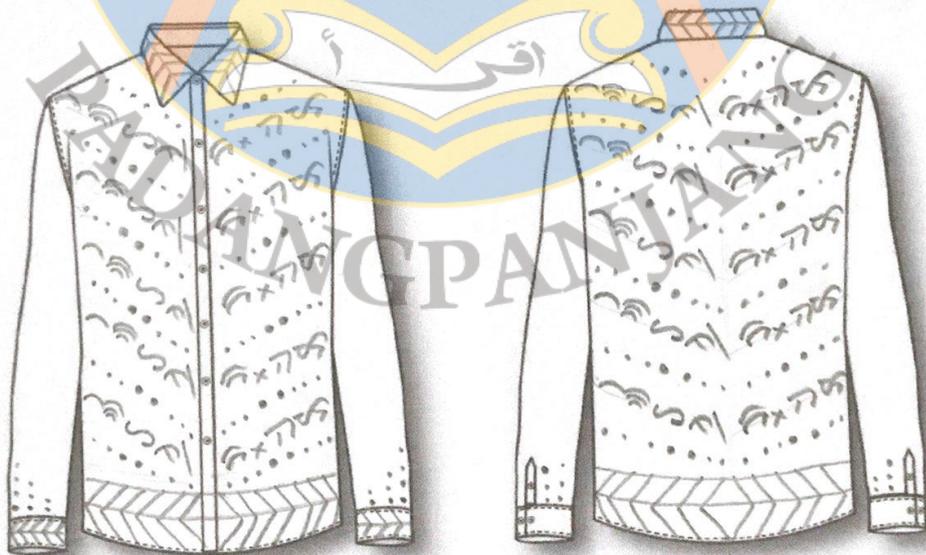
Gambar 15. Sketsa alternatif 7  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

8) Sketsa alternatif 8



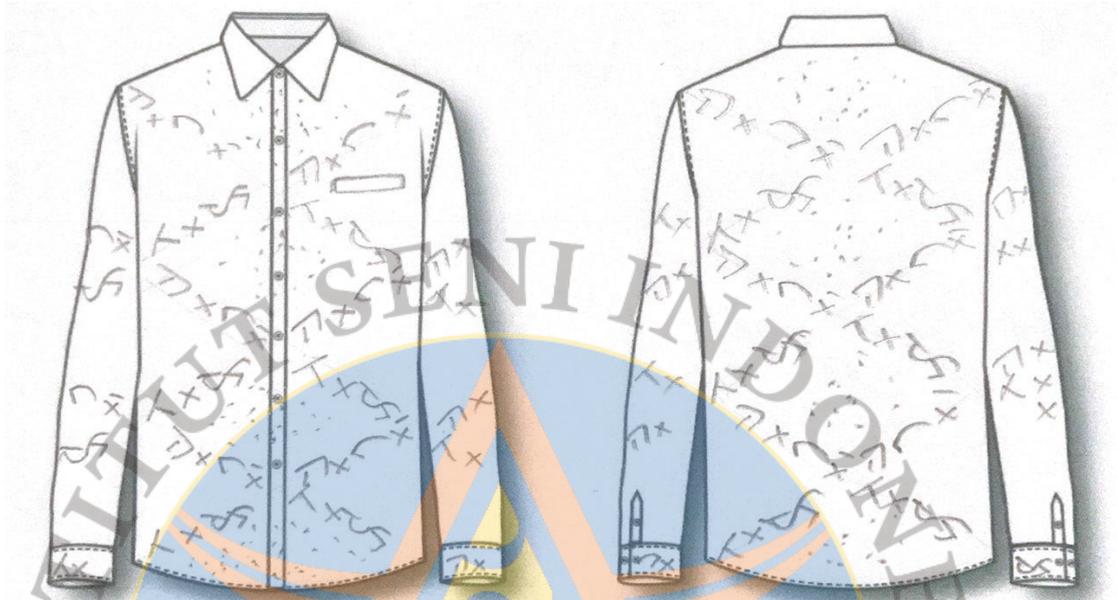
Gambar 16. Sketsa alternatif 8  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

9) Sketsa alternatif 9



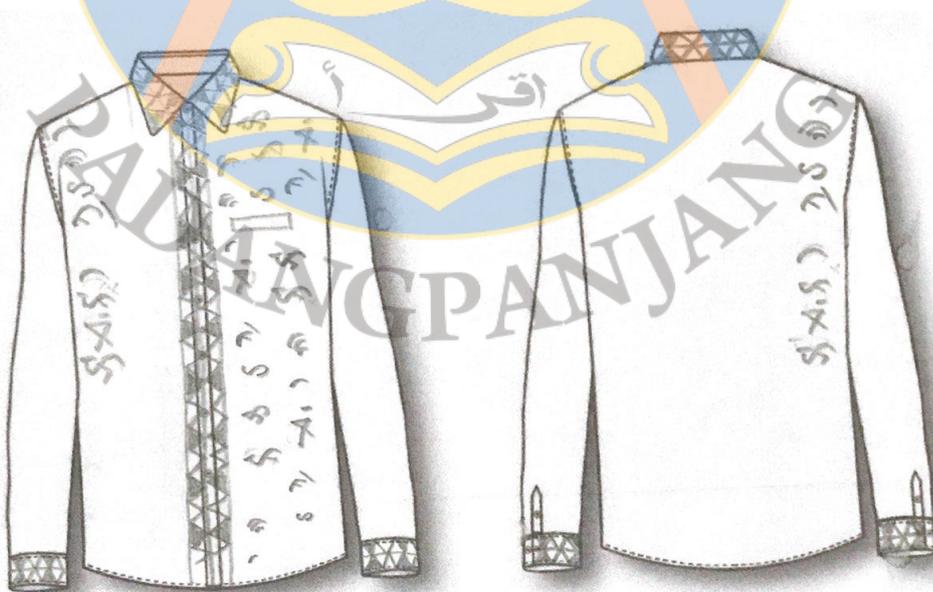
Gambar 17. Sketsa alternatif 9  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

10) Sketsa alternatif 10



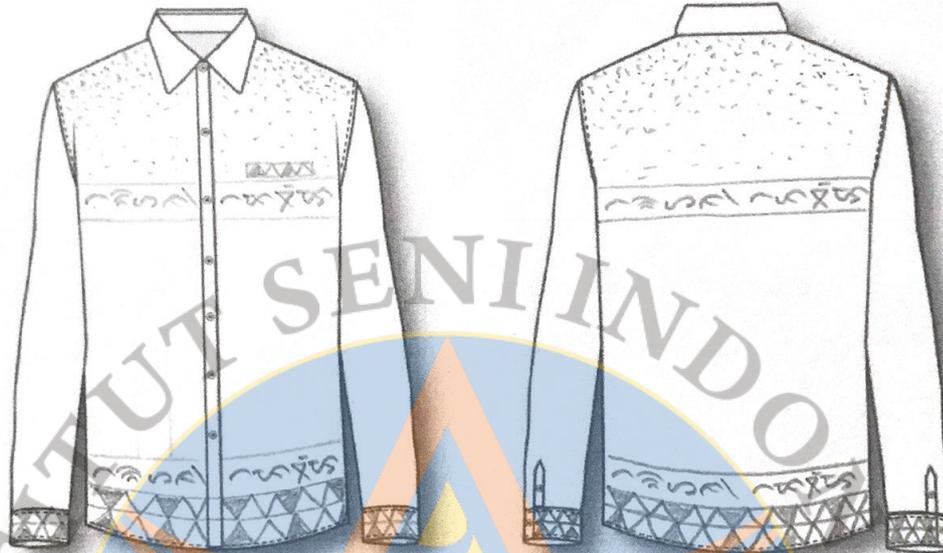
Gambar 18. Sketsa alternatif 10  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

11) Sketsa alternatif 11



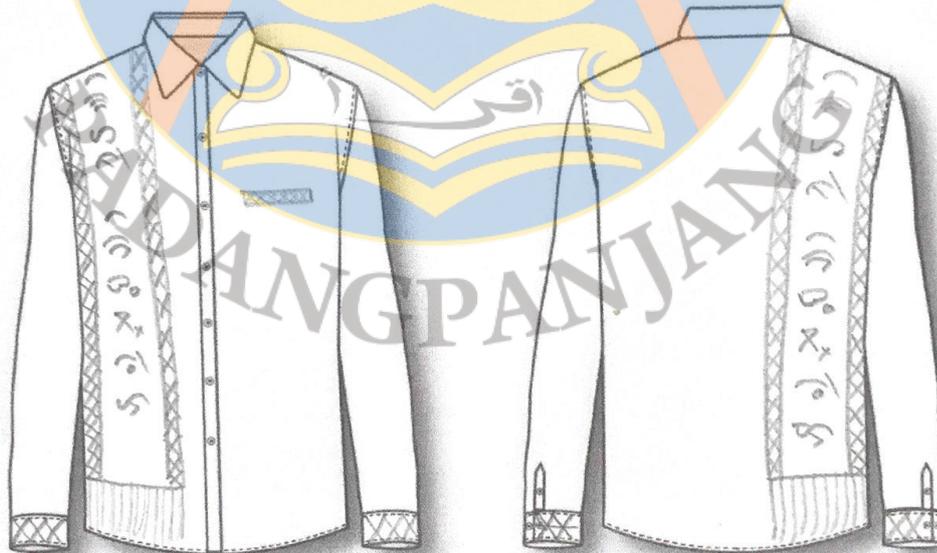
Gambar 19. Sketsa alternatif 11  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

12) Sketsa alternatif 12



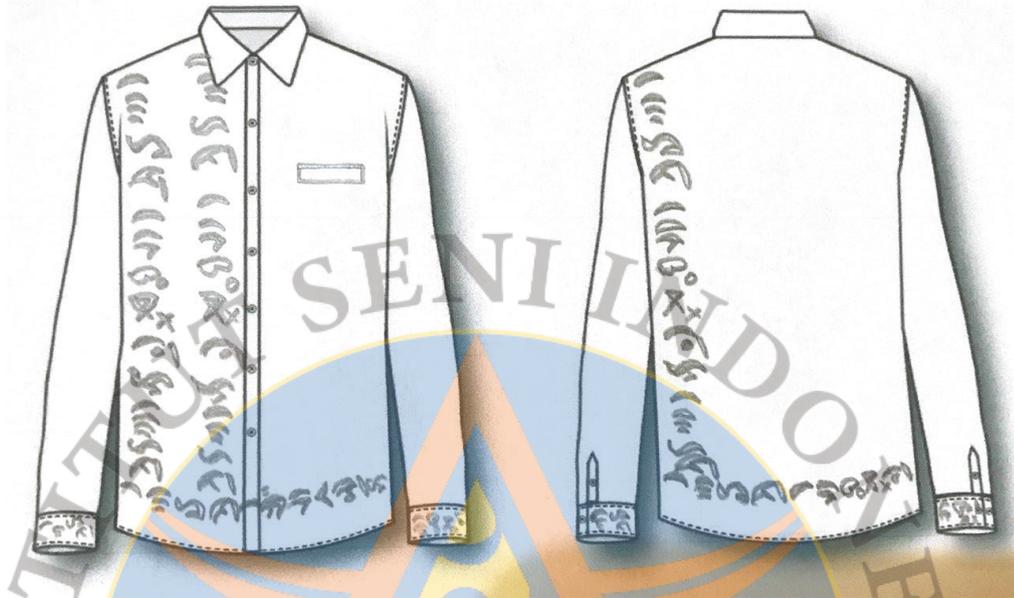
Gambar 20. Sketsa alternatif 12  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

13) Sketsa alternatif 13



Gambar 21. Sketsa alternatif 13  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

14) Sketsa alternatif 14



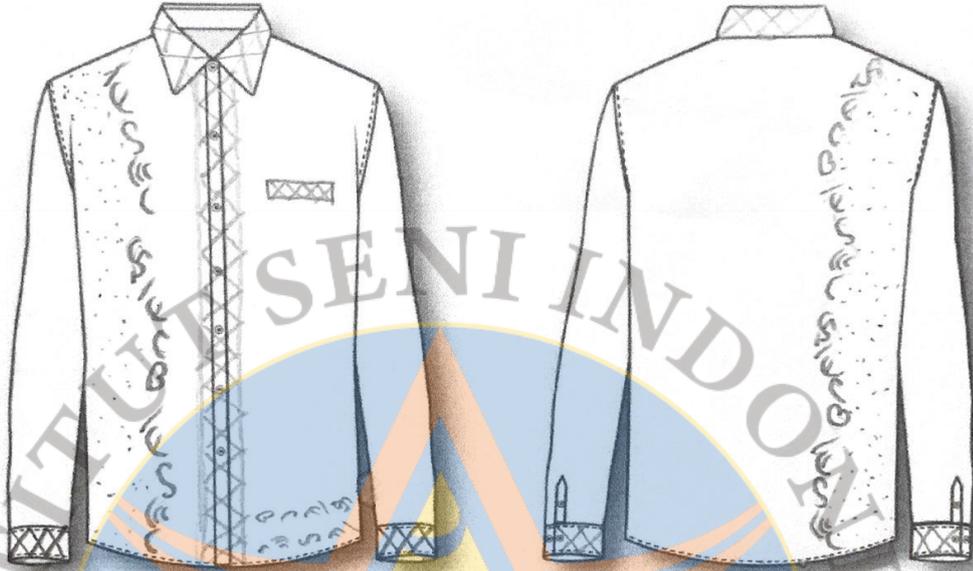
Gambar 22. Sketsa alternatif 14  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

15) Sketsa alternatif 15



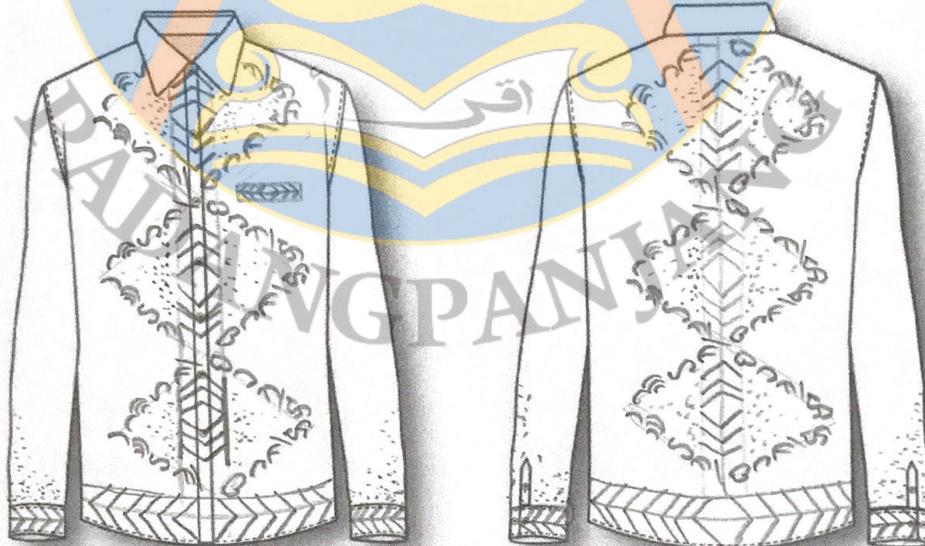
Gambar 23. Sketsa alternatif 15  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

16) Sketsa alternatif 16



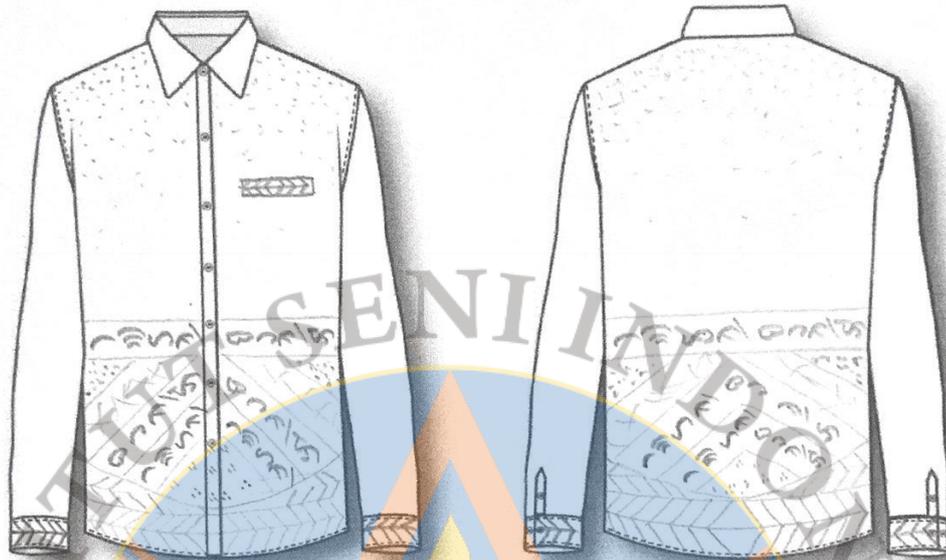
Gambar 24. Sketsa alternatif 16  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

17) Sketsa alternatif 17



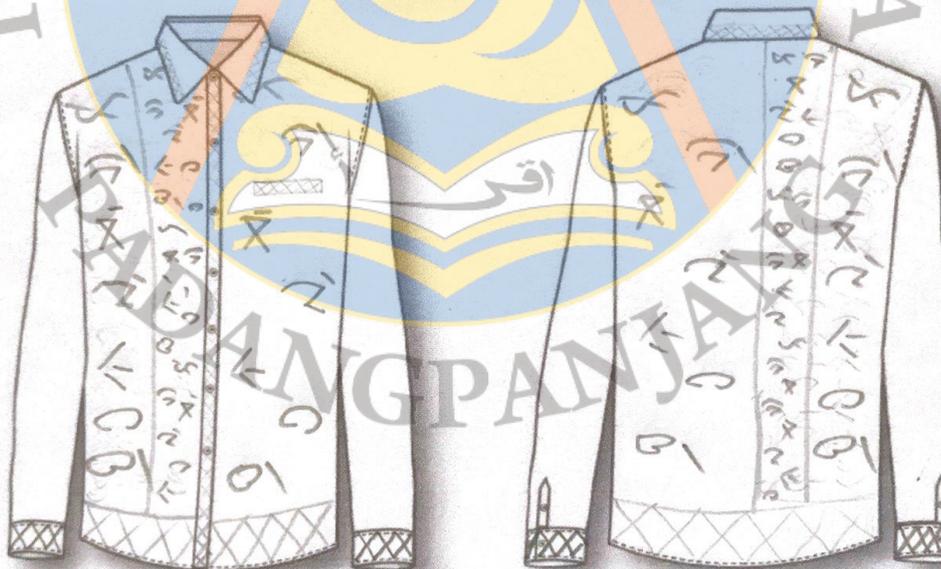
Gambar 25. Sketsa alternatif 17  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

18) Sketsa alternatif 18



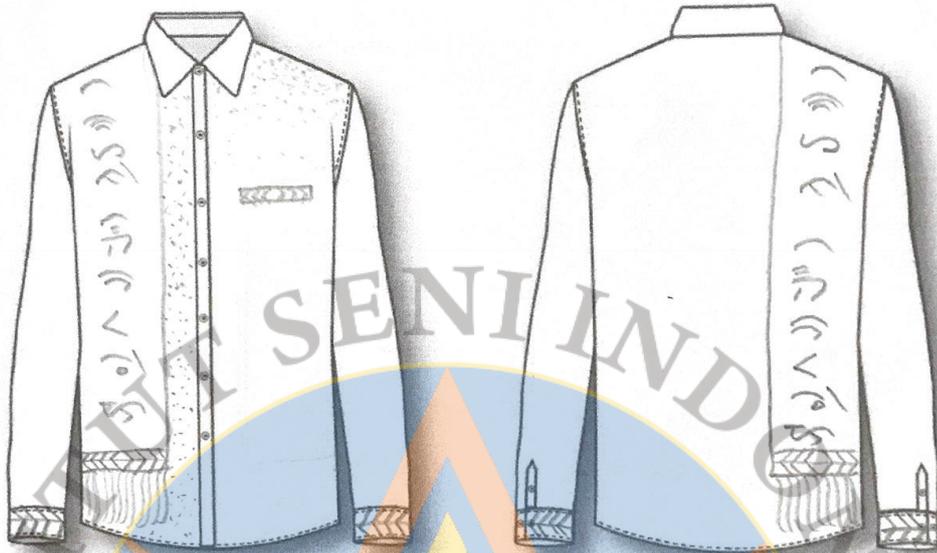
Gambar 26. Sketsa alternatif 18  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

19) Sketsa alternatif 19



Gambar 27. Sketsa alternatif 19  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

20) Sketsa alternatif 20



Gambar 28. Sketsa alternatif 20  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

21) Sketsa alternatif 21



Gambar 29. Sketsa alternatif 21  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

c. Desain terpilih

Desain terpilih merupakan tahapan yang diambil dari beberapa sketsa alternatif kemudian membuat gambar kerja yaitu detail kemeja, detail motif dan pecah pola dengan skala ukuran. Pada proses penciptaan pengkarya menggunakan skala 1:10, berikut desain yang dibuat sebanyak 7 desain terpilih:

1) Desain terpilih 1



Gambar 30. Desain terpilih 1  
(Digambar oleh: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

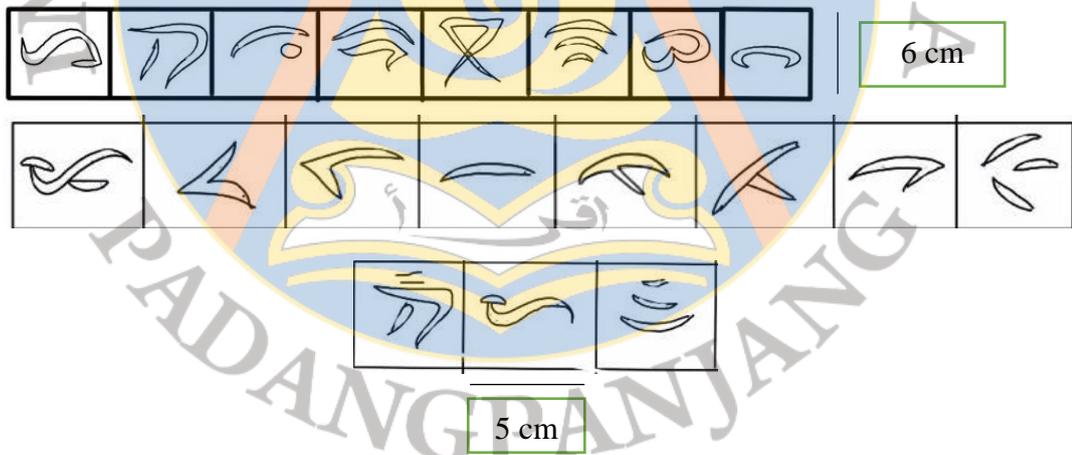
**Keterangan:**

Judul	: <i>Ina ni surat</i> (induk huruf)
Motif	: Huruf Aksara Mandailing (motif utama) & <i>bindu</i> (motif pendukung)
Ukuran	: L
Bahan	: Katun primissima, <i>Remazol</i> , benang jahit, dan furing
Teknik	: Batik tulis dan jahit
Pewarna	: <i>Remazol</i>
Tahun	: 2023

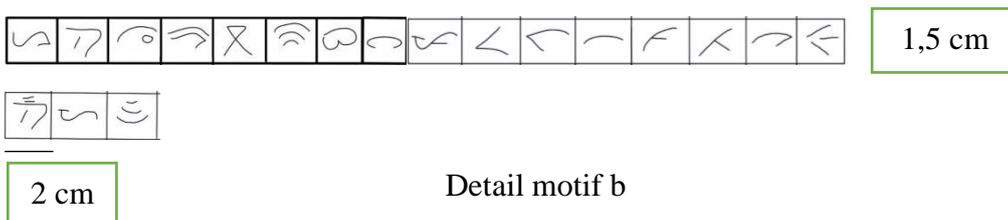
**Detail motif**



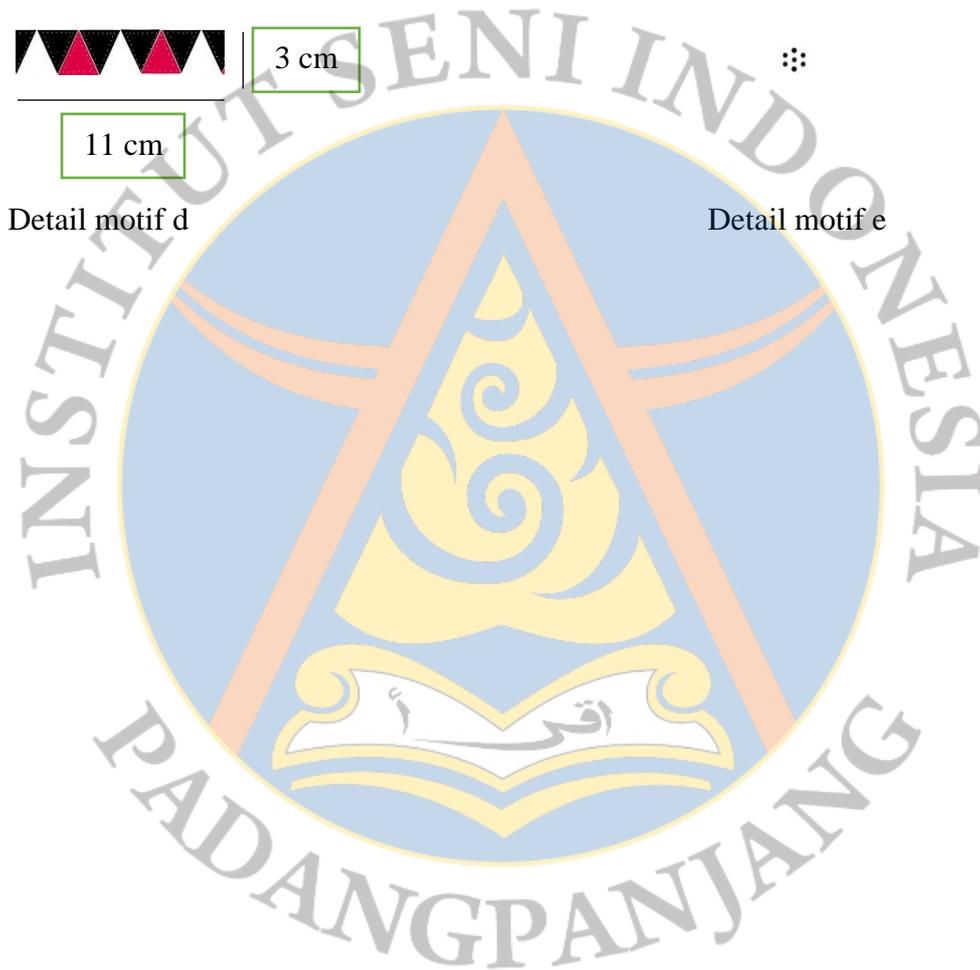
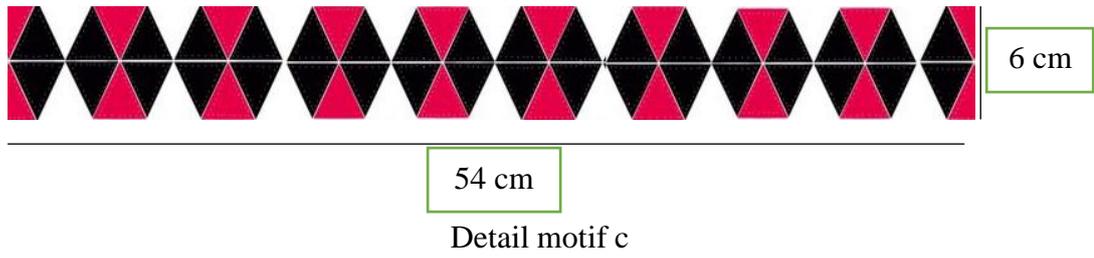
Skala 1:4



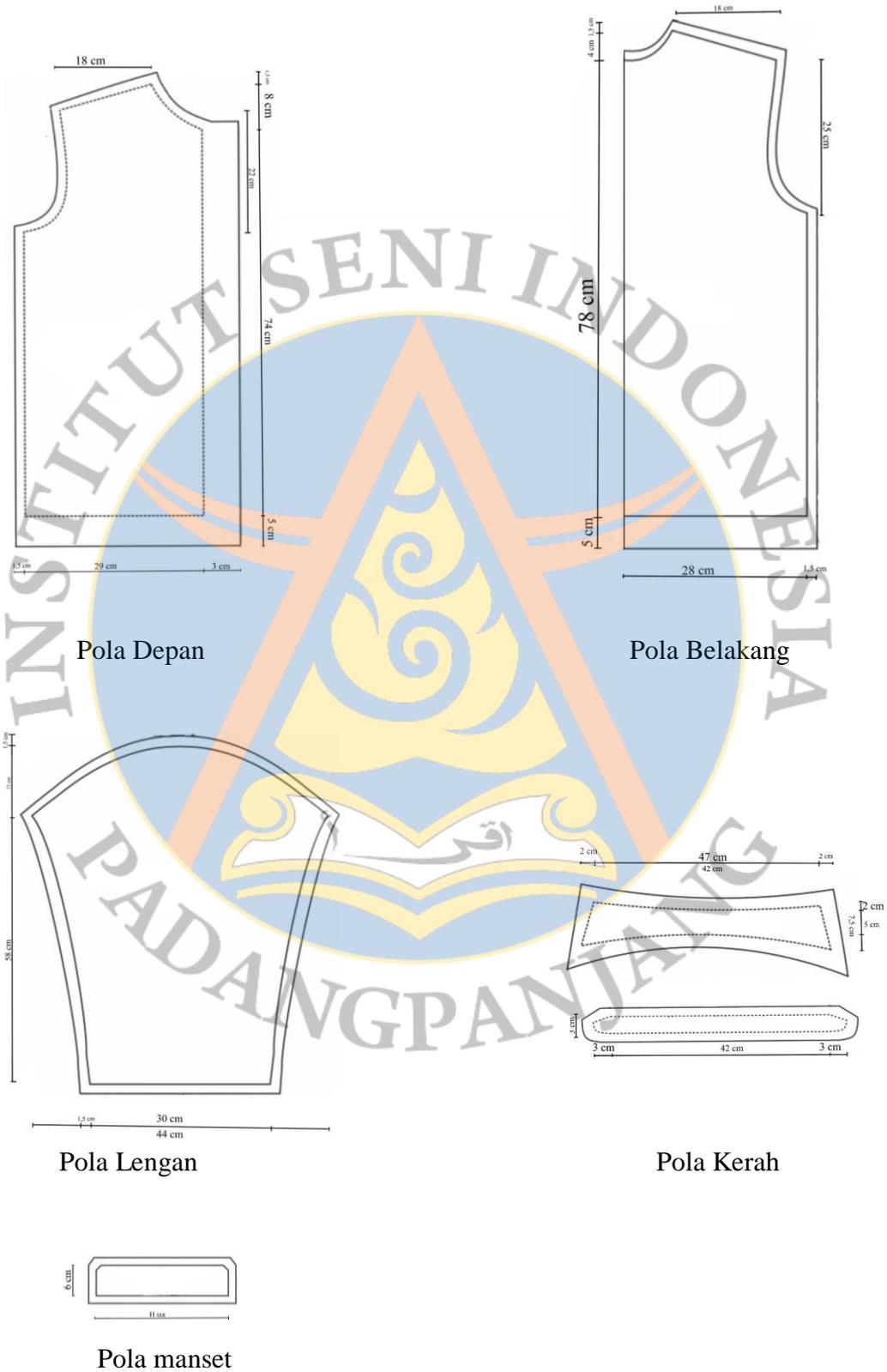
Detail motif a



Detail motif b



**Pecah pola kemeja**



2) Desain terpilih 2

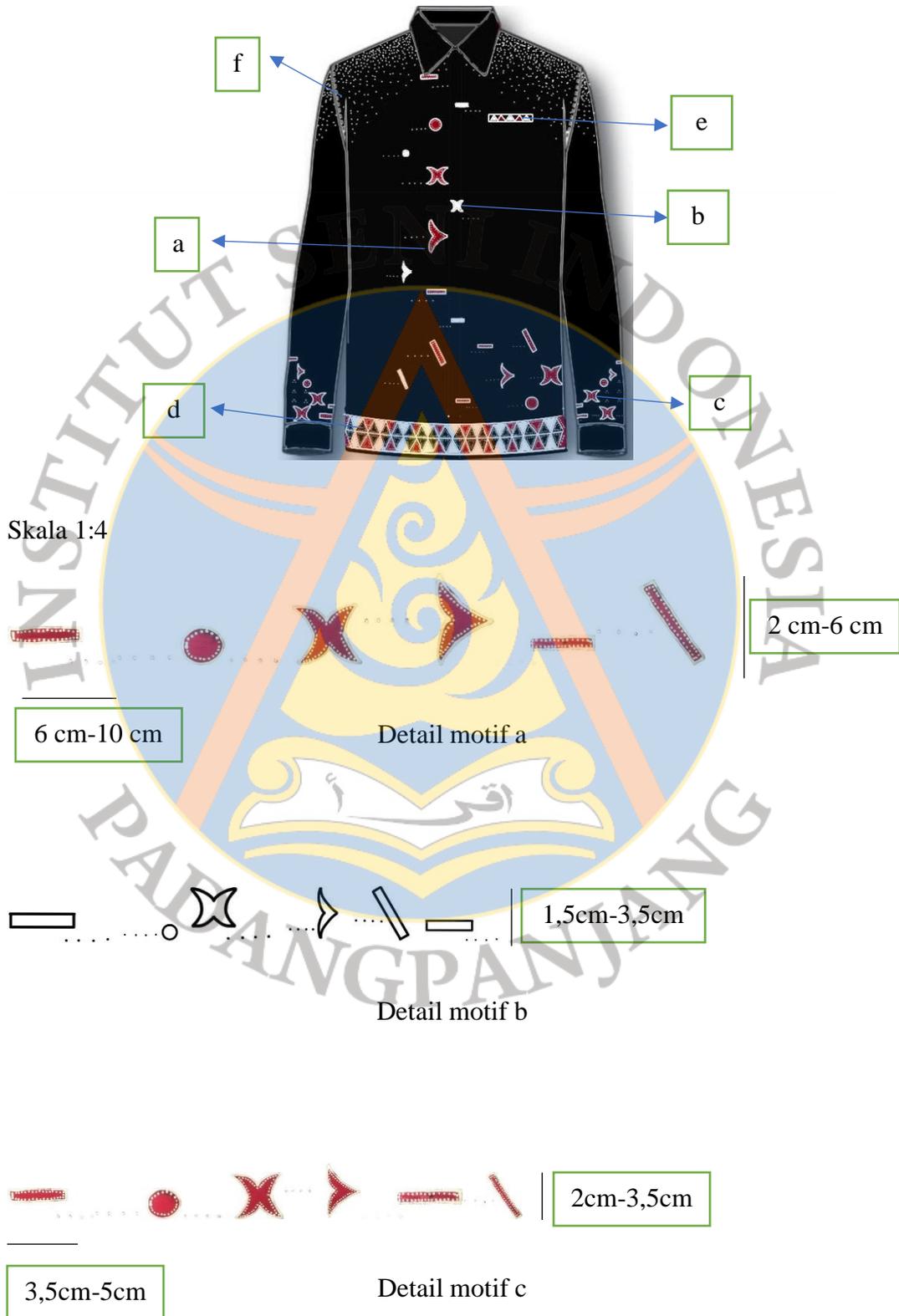


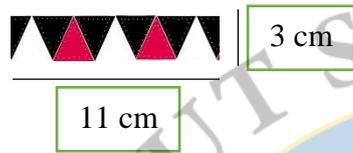
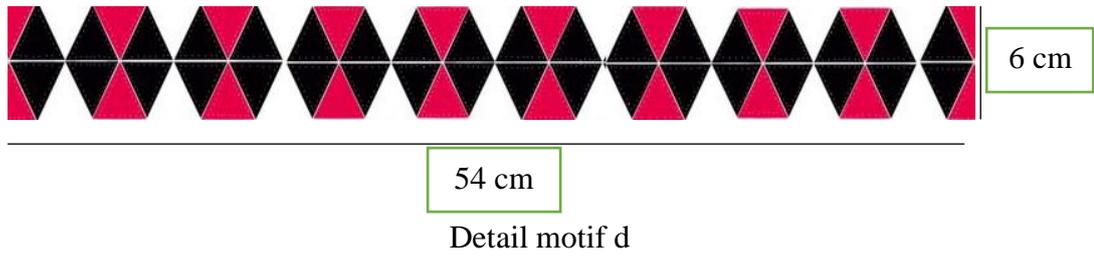
Gambar 31. Desain terpilih 2  
(Digambar: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

**Keterangan:**

- Judul : *Anak ni surat* (anak huruf)  
Motif : Huruf Aksara Mandailing (motif utama) & *bindu* (motif pendukung)  
Ukuran : L  
Bahan : Katun primissima, *Remazol*, benang jahit, dan furing  
Teknik : Batik tulis dan jahit  
Pewarna : *Remazol*  
Tahun : 2023

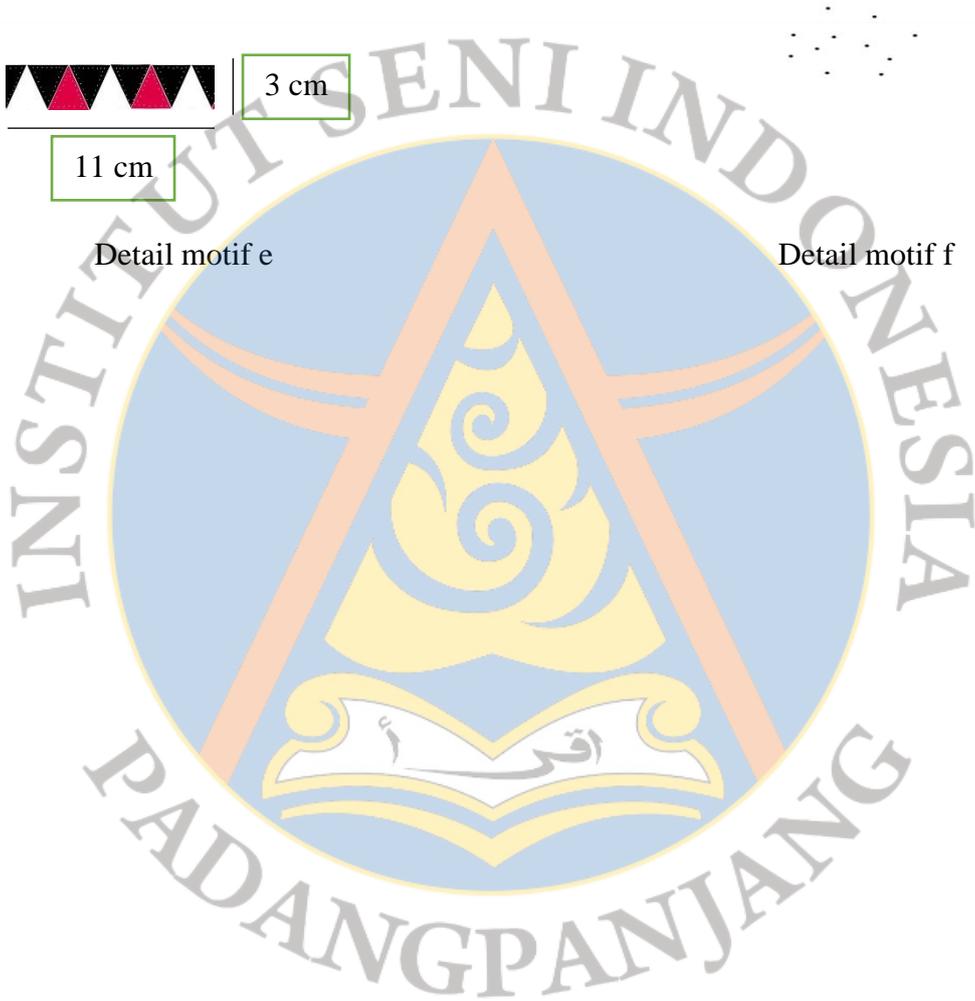
**Detail motif**



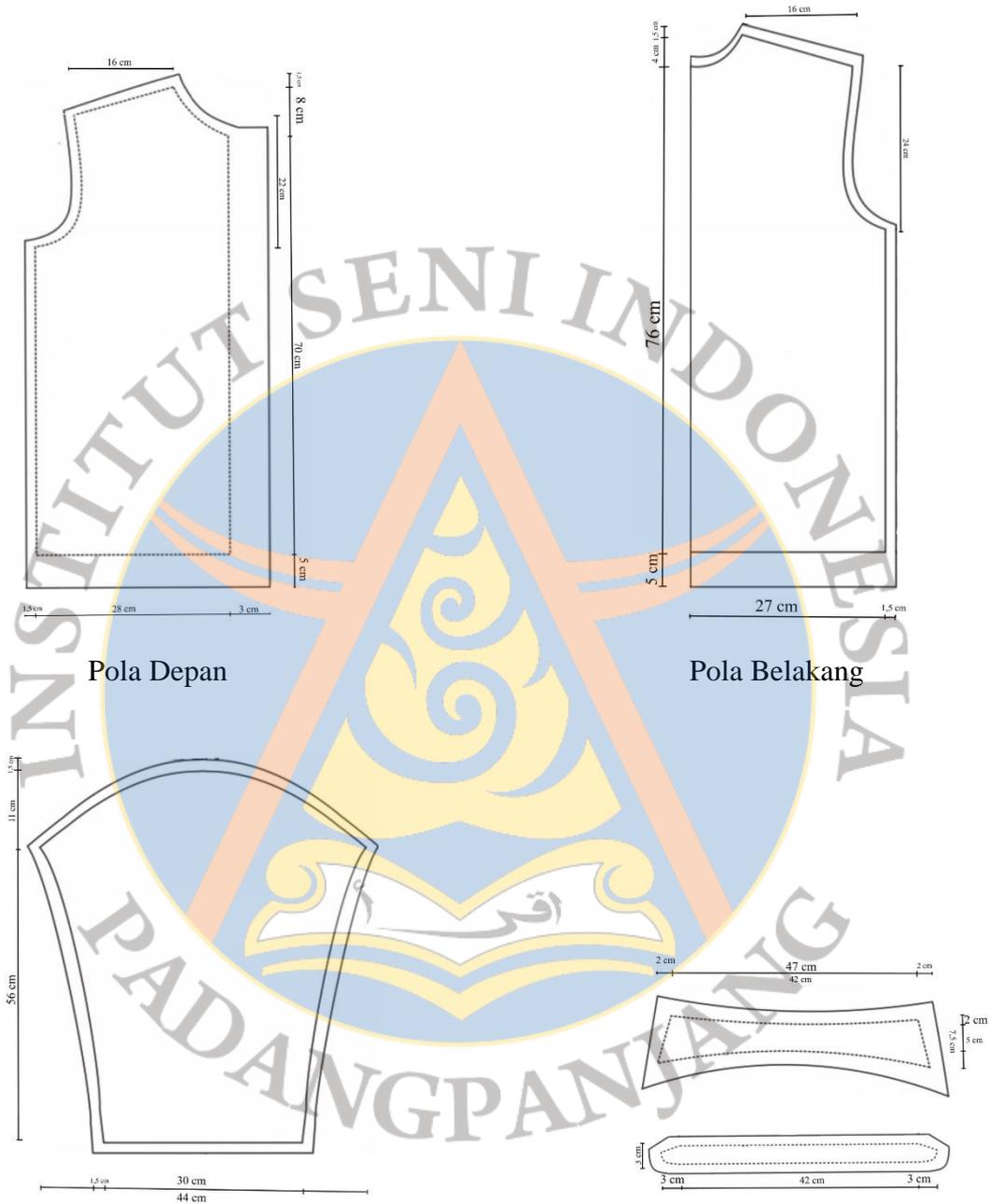


Detail motif e

Detail motif f



## Pecah pola kemeja



Pola Depan

Pola Belakang

Pola Lengan

Pola kerah



Pola manset

3) Desain terpilih 3



Gambar 32. Desain terpilih 3  
(Digambar: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

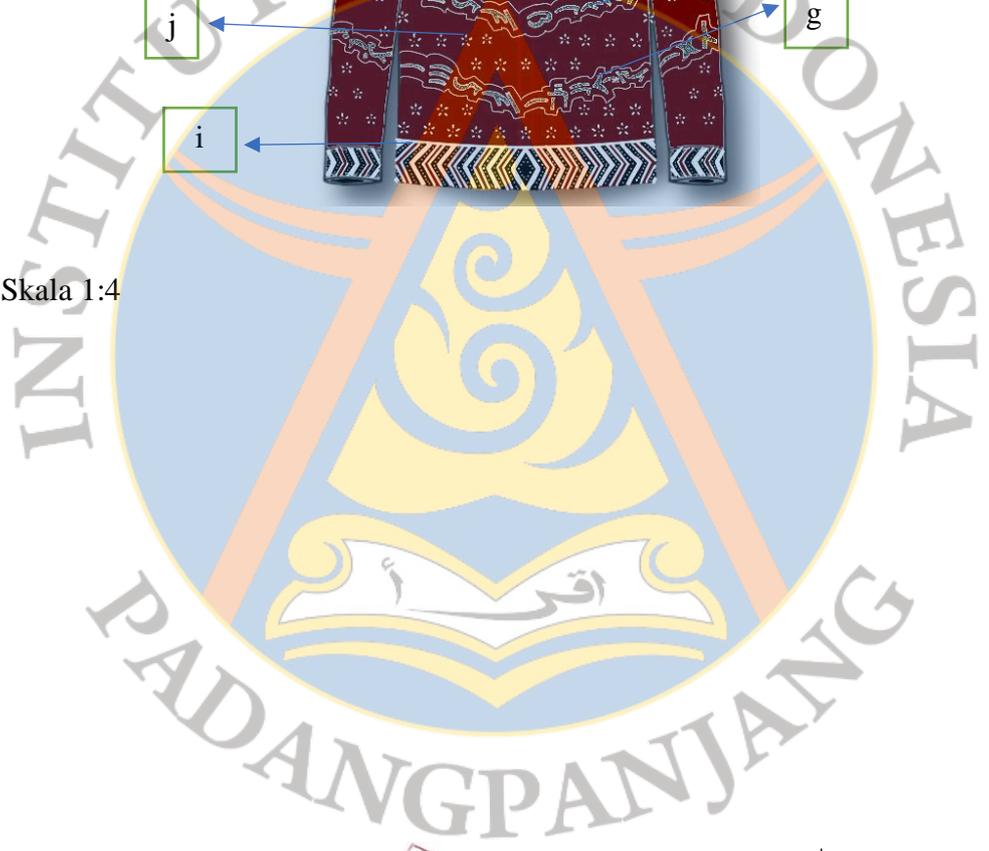
**Keterangan:**

Judul	: <i>Poda na lima</i>
Motif	: Huruf Aksara Mandailing (motif utama) & <i>Sipatomu-tomu</i> (motif pendukung)
Ukuran	: L
Bahan	: Katun <i>prmissima</i> , <i>Remazol</i> , benang jahit, dan furing
Teknik	: Batik tulis dan jahit
Pewarna	: <i>Remazol</i>
Tahun	: 2023

**Detail motif**



Skala 1:4



4cm-6cm

14cm-17cm

Detail motif h



6 cm

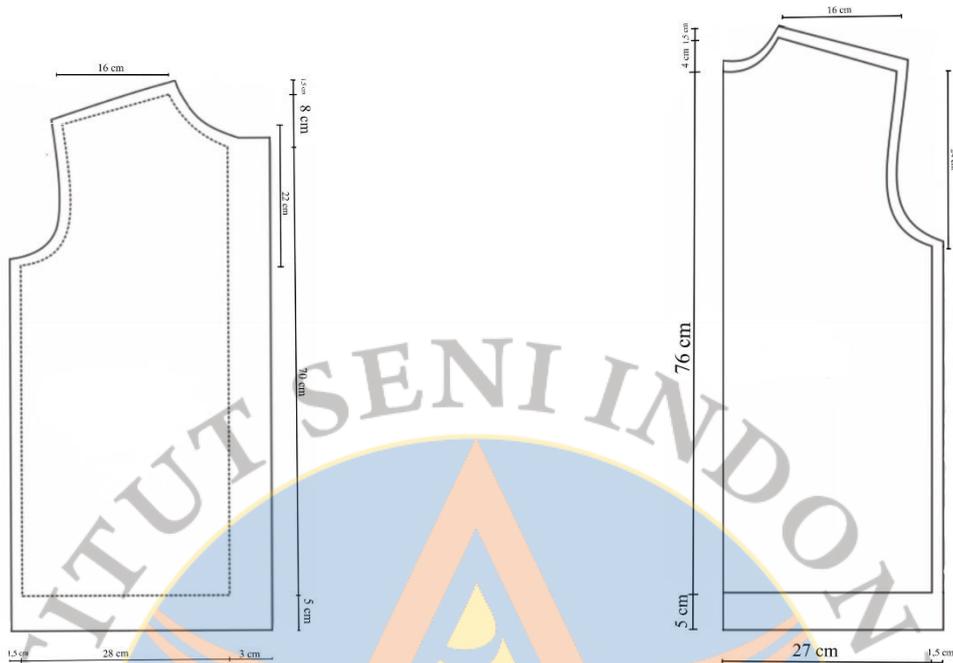
Detail motif i



Detail motif j

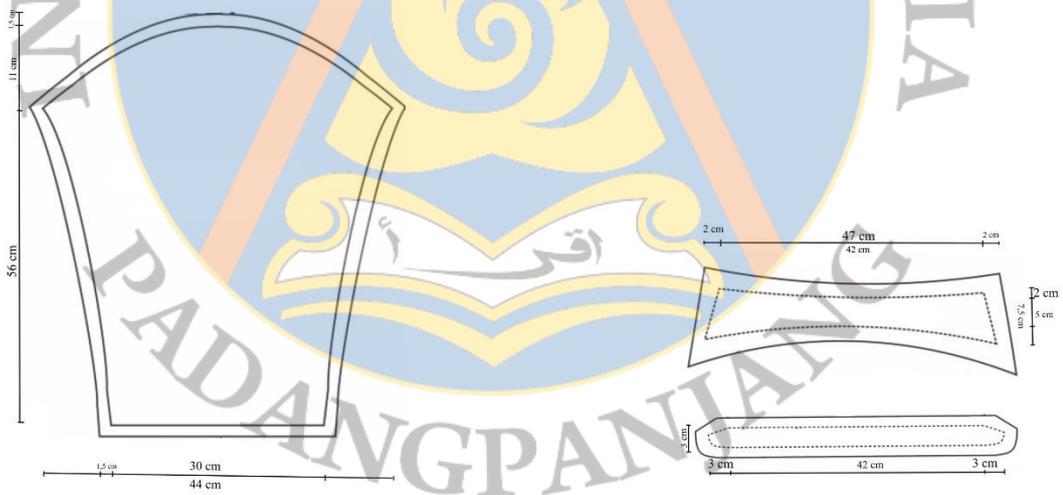


**Pecah pola kemeja**



Pola Depan

Pola Belakang



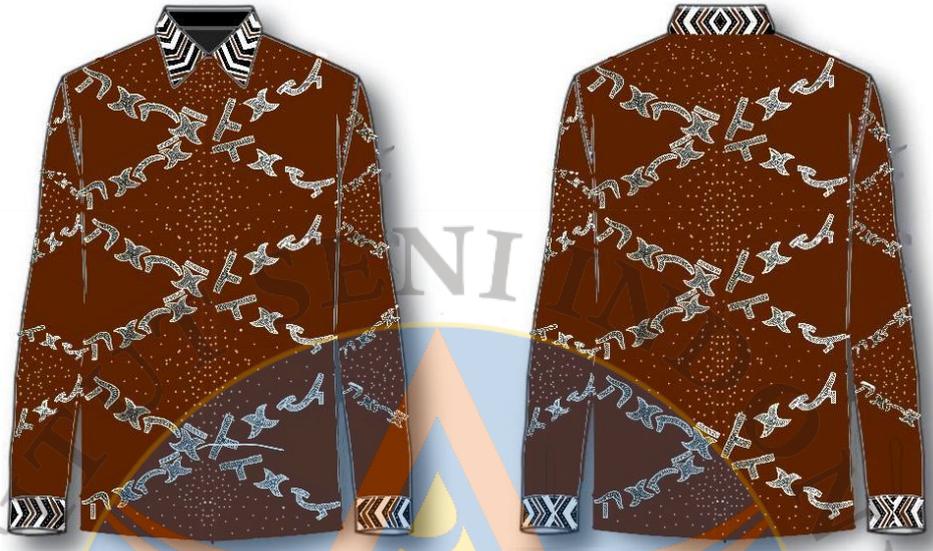
Pola Lengan

Pola kerah



Pola manset

4) Desain terpilih 4



Gambar 33. Desain terpilih 4  
(Digambar: Mai Yusranda Harahap, 2023)

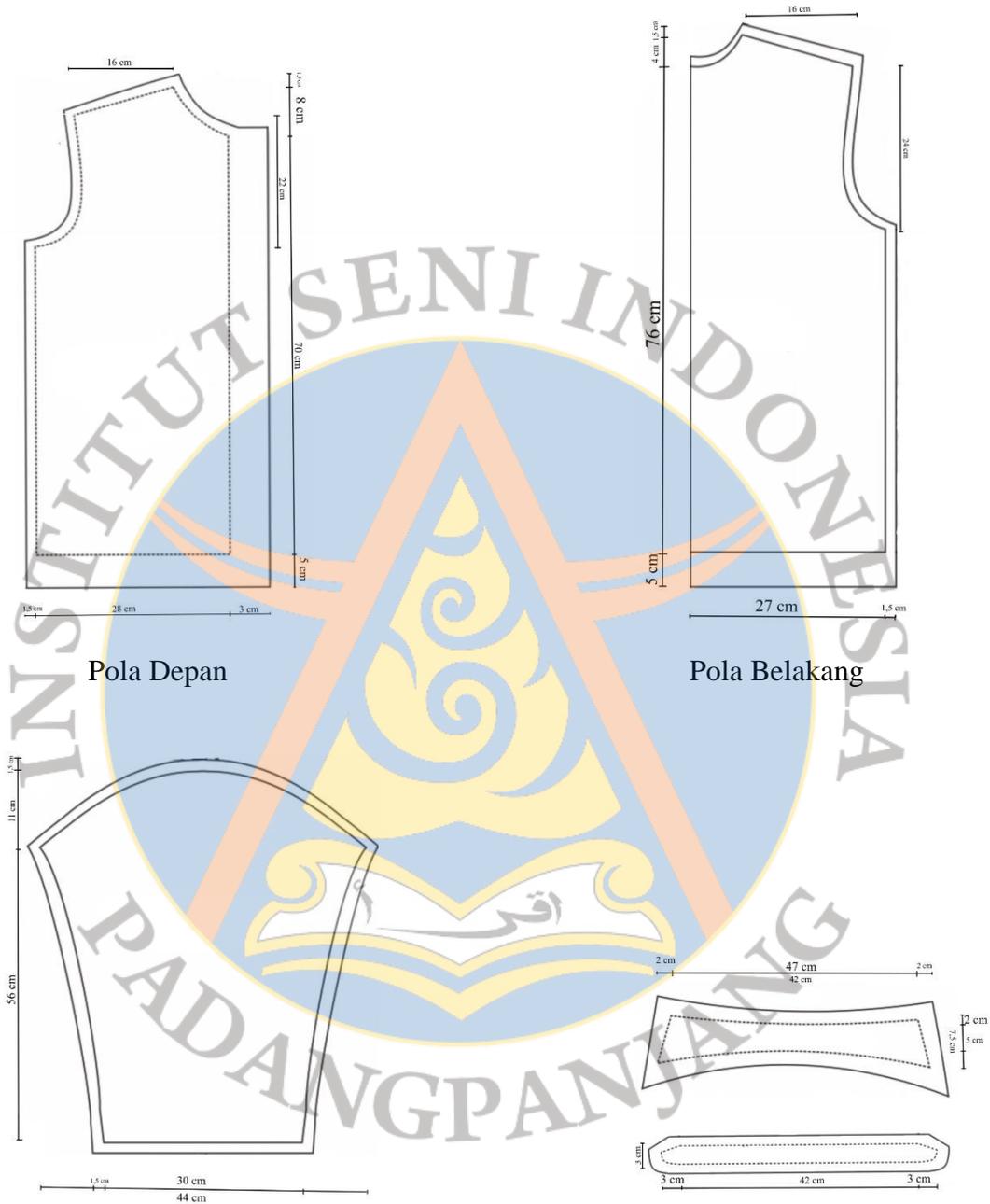
**Keterangan:**

Judul	: <i>Holong dohot domu</i>
Motif	: Huruf Aksara Mandailing (motif utama) & <i>Sipatomu-tomu</i> (motif pendukung)
Ukuran	: L
Bahan	: Katun <i>primissima</i> , <i>Remazol</i> , benang jahit, dan furing
Teknik	: Batik tulis dan jahit
Pewarna	: <i>Remazol</i>
Tahun	: 2023

**Detail motif**



## Pecah pola kemeja

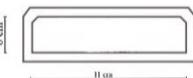


Pola Depan

Pola Belakang

Pola Lengan

Pola kerah



Pola manset

5) Desain terpilih 5

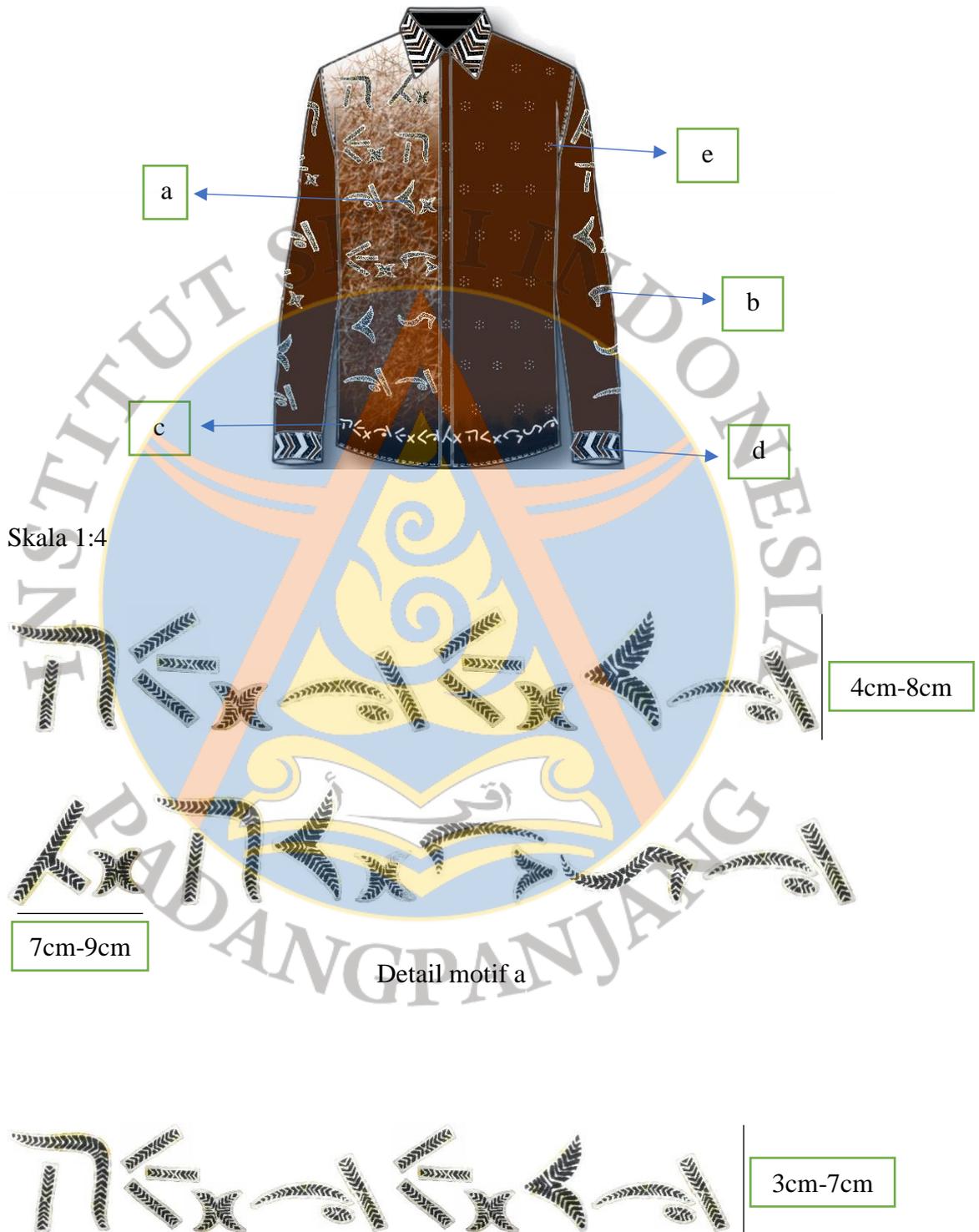


Gambar 34. Desain terpilih 5  
(Digambar: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

**Keterangan:**

- Judul : *Hajonjongan do hangoluan*  
Motif : Huruf Aksara Mandailing (motif utama) & *Sipatomu-tomu* (motif pendukung)  
Ukuran : L  
Bahan : Katun *primissima*, *Remazol*, benang jahit, dan furing  
Teknik : Batik tulis dan jahit  
Pewarna : *Remazol*  
Tahun : 2023

**Detail motif**





6cm-8cm

Detail motif b



1,5cm-3cm

3cm-5,5cm

Detail motif c



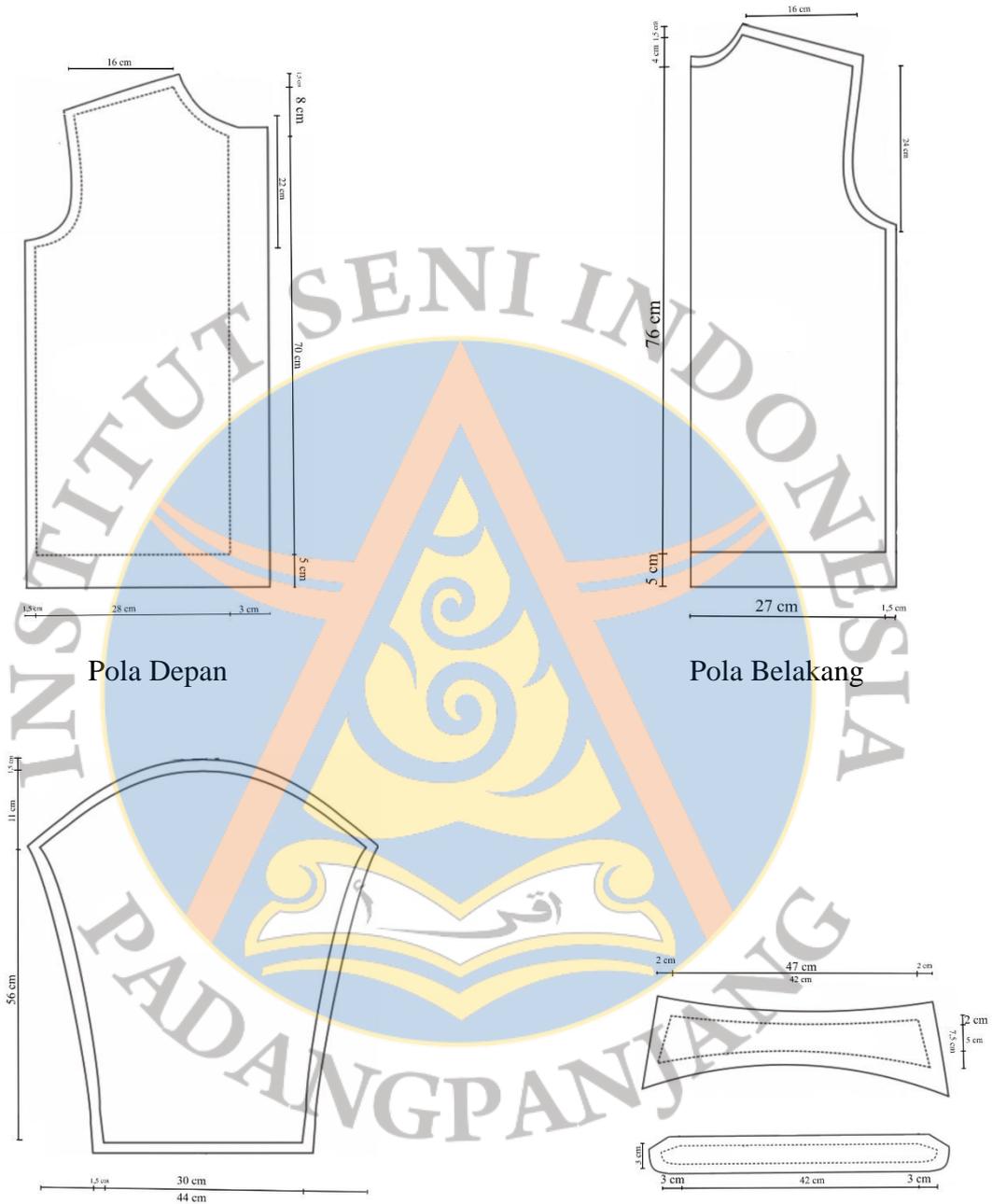
6 cm

26 cm

Detail motif d

Detail motif e

**Pecah pola kemeja**



**Pola Lengan**

**Pola kerah**



**Pola manset**

6) Desain terpilih 6

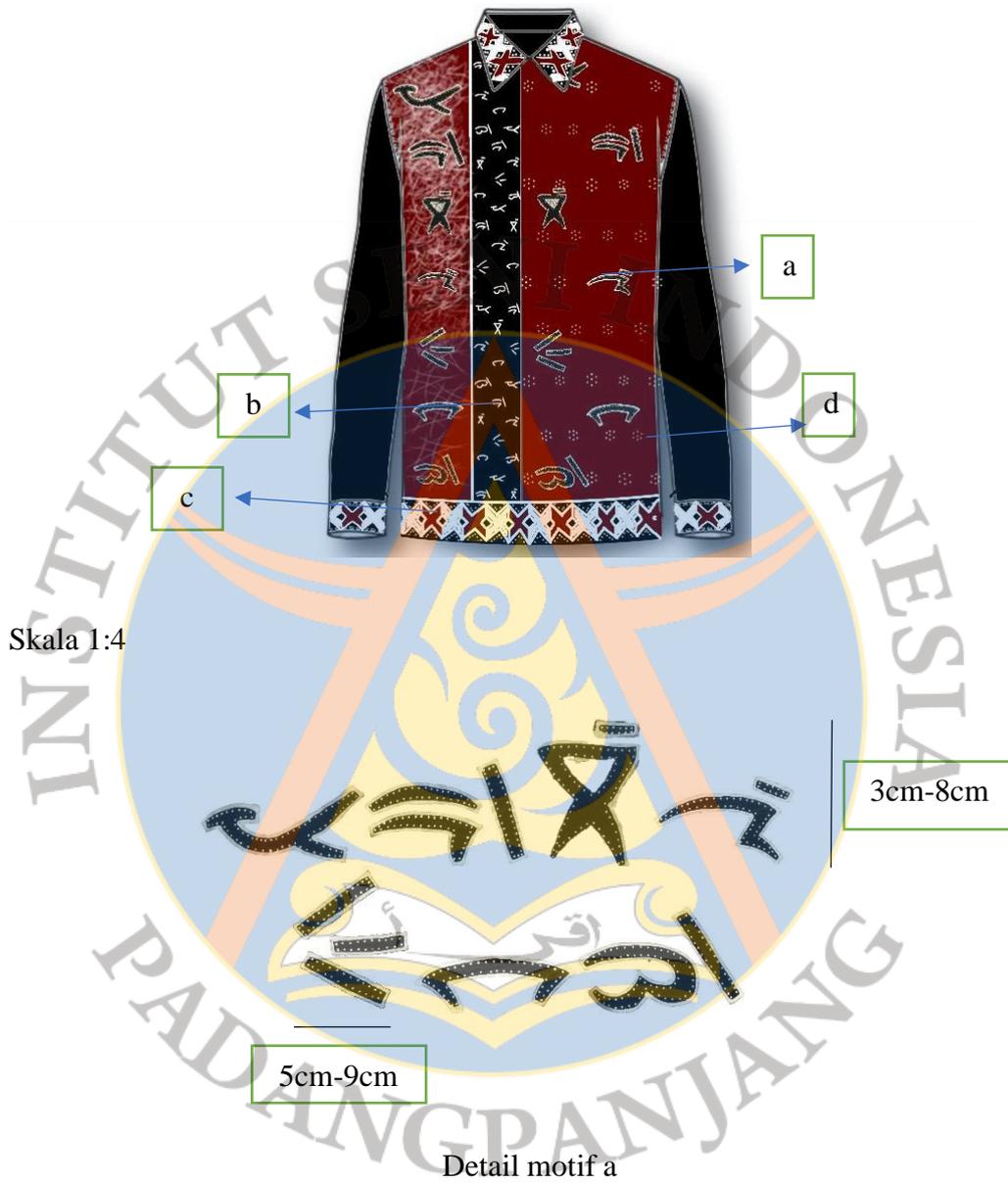


Gambar 35. Desain terpilih 6  
(Digambar: Mai Yusranda Harahap, 2023)

**Keterangan:**

- Judul : *Martanggung jawab*  
Motif : Huruf Aksara Mandailing (motif utama) & *Jagar-jagar* (motif pendukung)  
Ukuran : L  
Bahan : Katun *primissima*, *Remazol*, benang jahit, dan furing  
Teknik : Batik tulis dan jahit  
Tahun : 2023

**Detail motif**



Detail motif b



6 cm

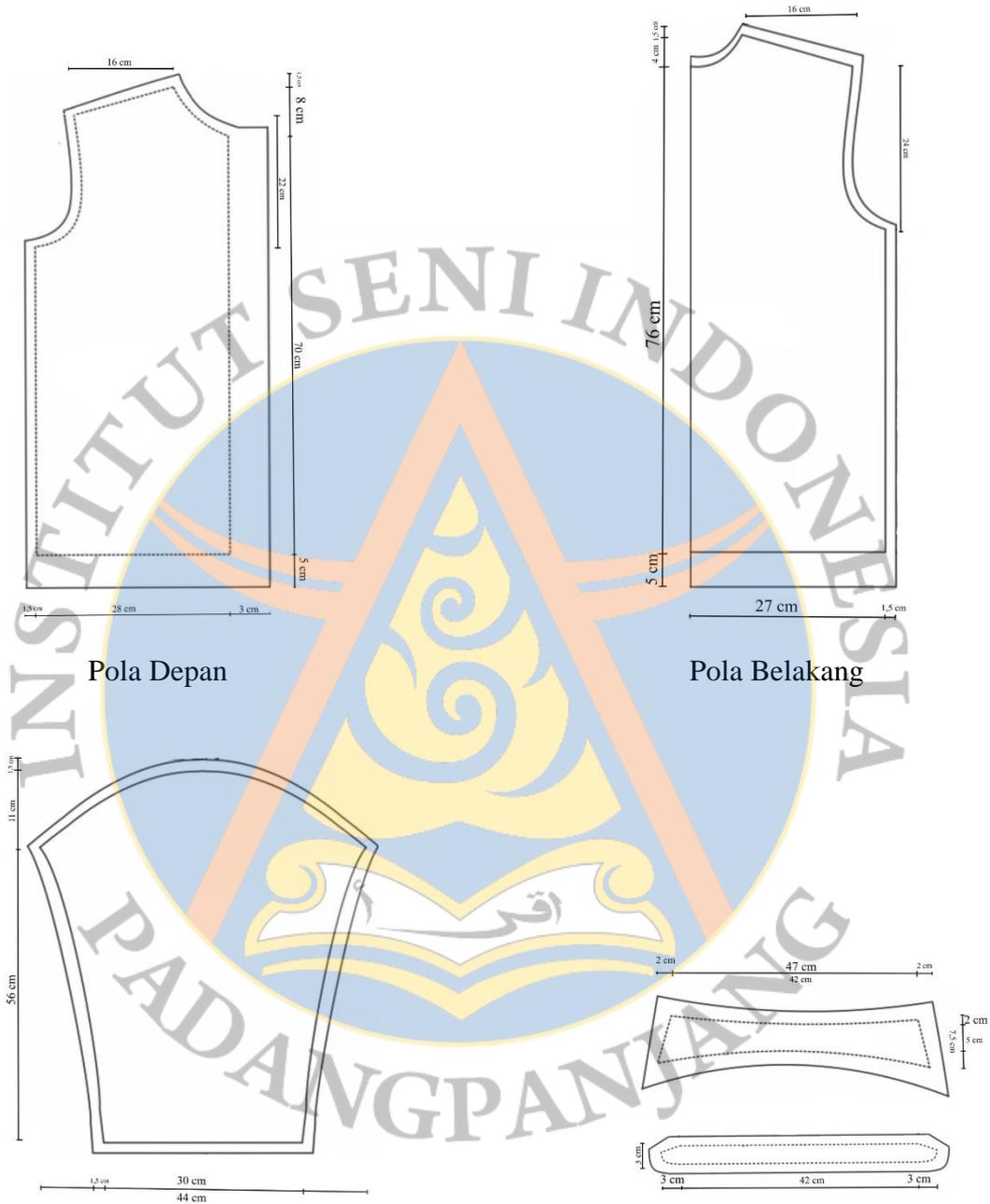
Detail motif c



Detail motif d

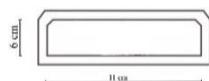


## Pecah pola kemeja



Pola Lengan

Pola kerah



Pola manset

7) Desain terpilih 7

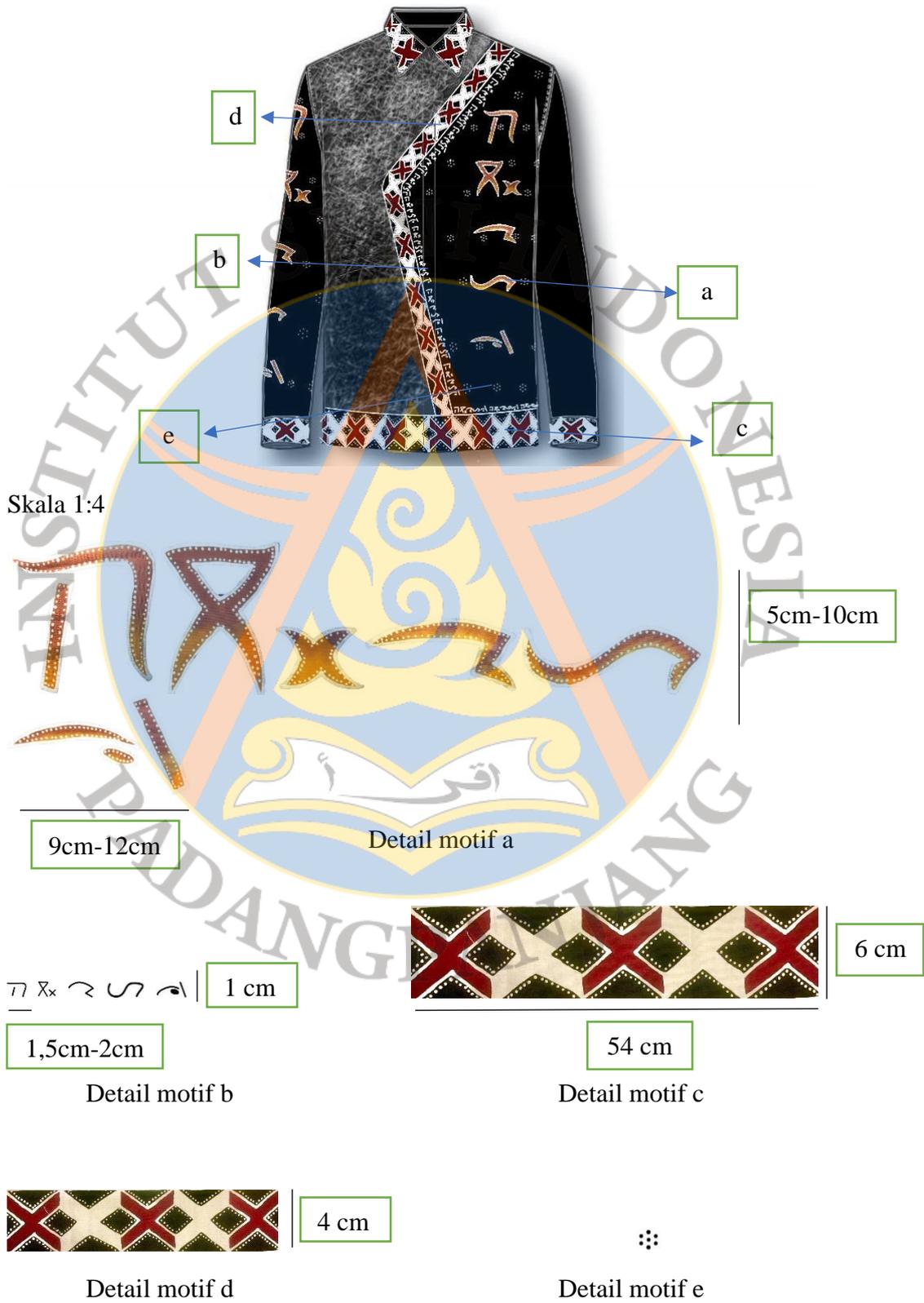


Gambar 36. Desain terpilih 7  
(Digambar: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

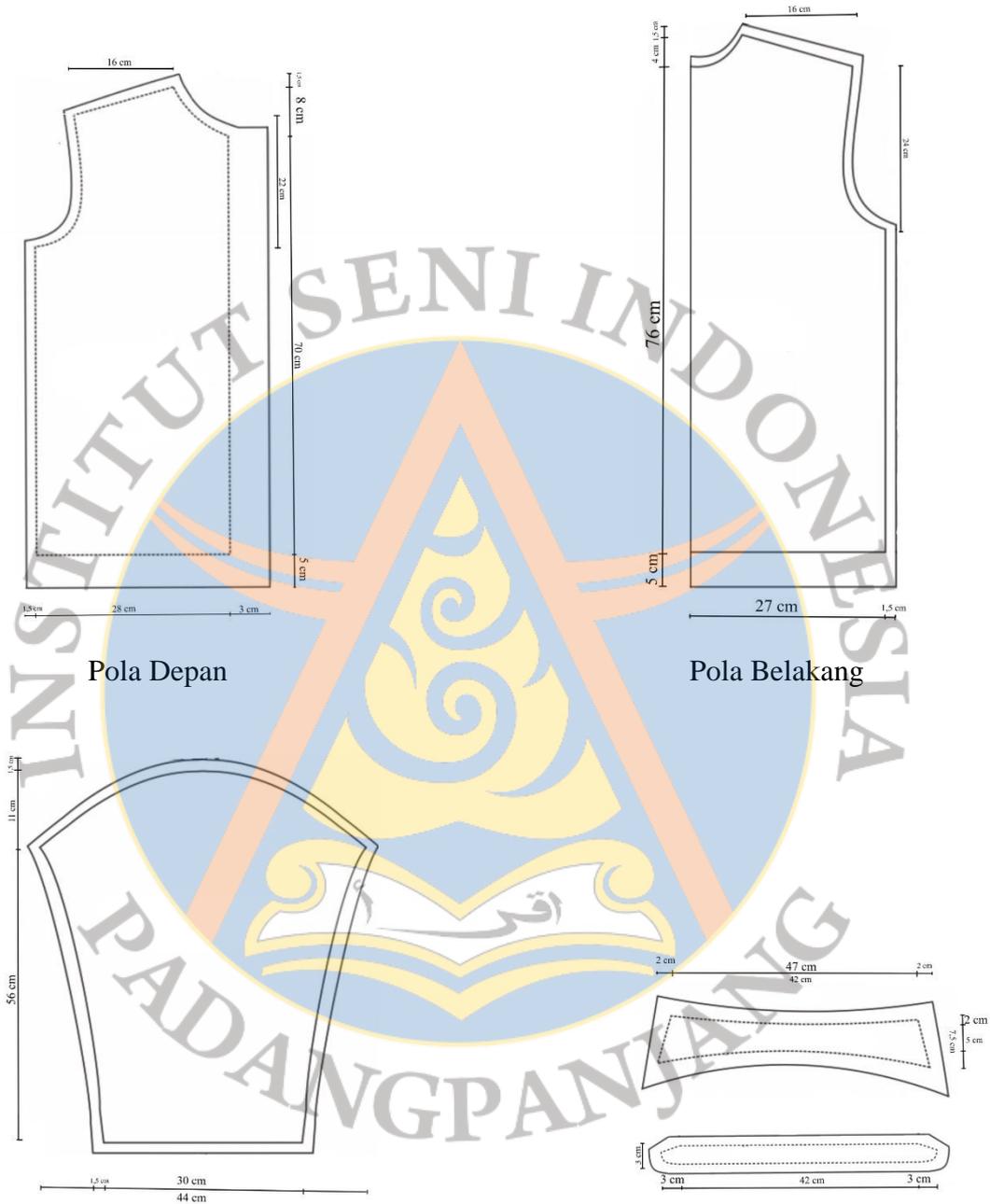
**Keterangan:**

- Judul : *Hatoguan*  
Motif : Huruf Aksara Mandailing (motif utama) & *Jagar-jagar* (motif pendukung)  
Ukuran : L  
Bahan : Katun *primissima*, *Remazol*, benang jahit, dan furing  
Teknik : Batik tulis dan jahit  
Tahun : 2023

**Detail motif**

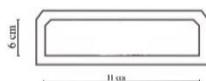


**Pecah pola kemeja**



**Pola Lengan**

**Pola kerah**



**Pola manset**

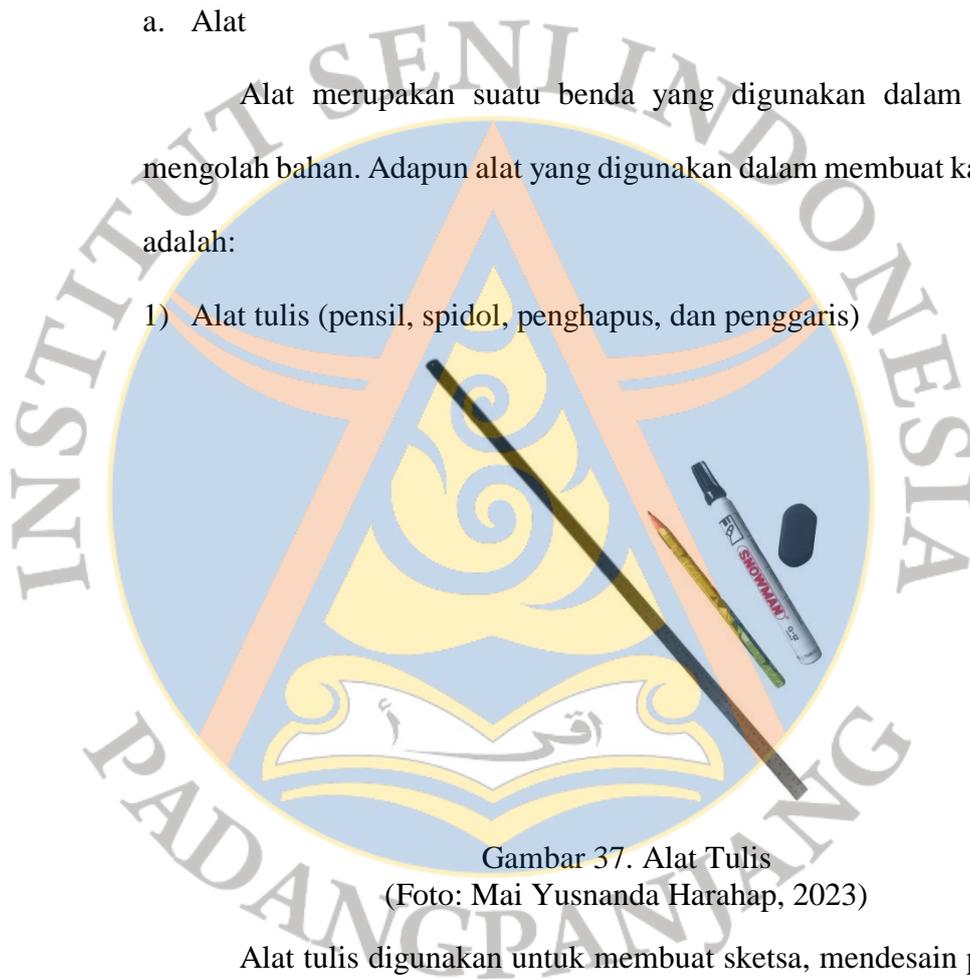
### 3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap merealisasikan desain terpilih ke dalam bentuk karya. Tahap ini diawali dengan persiapan alat, bahan dan teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya.

#### a. Alat

Alat merupakan suatu benda yang digunakan dalam proses mengolah bahan. Adapun alat yang digunakan dalam membuat karya ini adalah:

- 1) Alat tulis (pensil, spidol, penghapus, dan penggaris)



Gambar 37. Alat Tulis  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Alat tulis digunakan untuk membuat sketsa, mendesain pola ke kertas roti skala 1:1 dan memindahkan pola ke kain. Alat tulis tersebut berupa penggaris, spidol, pensil, dan penghapus.

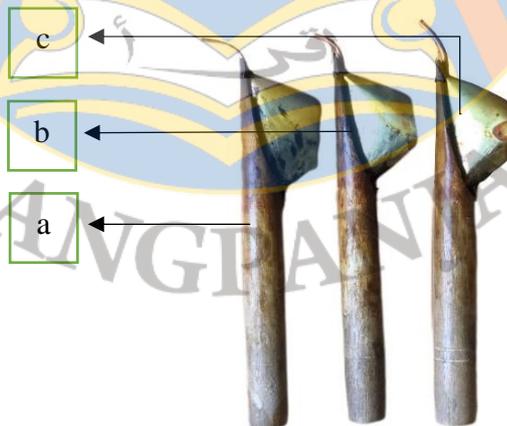
2) Kompor dan wajan batik



Gambar 38. Kompor dan wajan batik  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Kompor digunakan untuk memanaskan wajan yang berisi lilin/malam saat proses mencanting. Alat ini juga sebagai pengatur suhu panas nya lilin yang mencair. Kompor yang digunakan pada penciptaan karya ialah kompor listrik.

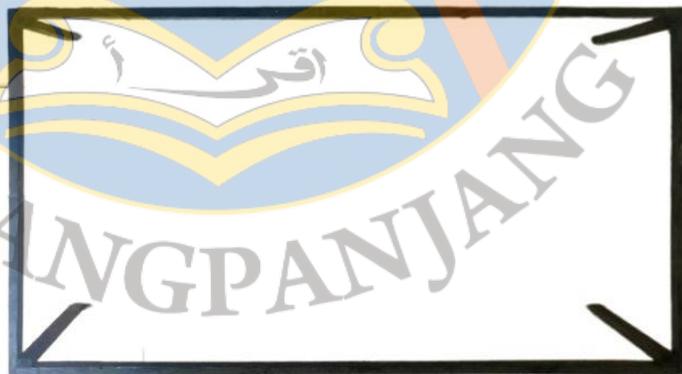
3) Canting



Gambar 39. Canting (a. canting *cecek*, b. canting *klowong*, c. canting *tembokan*)  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Alat ini digunakan untuk menuliskan motif, isen dengan cairan malam/ lilin pada kain yang telah di pola. Canting terbagi menjadi tiga jenis ukuran yaitu canting *cecek*, canting *klowong*, dan canting *tembokan*. Canting yang digunakan pada penciptaan karya ini adalah (a) canting *cecek* memiliki ukuran cucuk kecil yaitu untuk membuat isen-isen, cecek dan garis-garis kecil, (b) canting *klowong* memiliki ukuran cucuk sedang yang digunakan untuk membuat motif atau garis pada kain, dan (d) canting *tembokan* memiliki ukuran cucuk yang besar untuk menutup bagian yang luas agar bagian tersebut tetap berwarna putih atau menembok bagian motif yang akan ditutup.

#### 4) *Pamedangan*



Gambar 40. *Pamedangan*  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

*Pamedangan* yaitu sebagai alat untuk membentangkan kain ketika proses pewarnaan dengan teknik colet. Alat ini terbuat dari kayu berbentuk persegi yaitu  $2,50 \text{ m} \times 1,15 \text{ m}$ .

5) Kuas



Gambar 41. Kuas  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Kuas digunakan untuk pencoletan zat warna *remasol*. Selain untuk zat pewarna, kuas juga digunakan sebagai pencoletan pada *waterglass*. Pemakaian kuas terdapat berbagai ukuran ketebalan kuas dan disesuaikan dengan fungsinya.

6) Gelas Plastik



Gambar 42. Gelas Plastik  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Gelas plastik digunakan sebagai wadah melarutkan zat warna *remasol* dengan teknik colet. Selain itu, wadah ini juga digunakan untuk menampung *waterglass* dalam proses fiksasi.

7) Ember plastik



Gambar 43. Ember Plastik  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Ember plastik berfungsi sebagai tempat menampung air ketika mencuci kain setelah dilorod. Ember yang digunakan berukuran besar agar lebih mudah ketika membersihkan lilin/malam yang menempel pada kain.

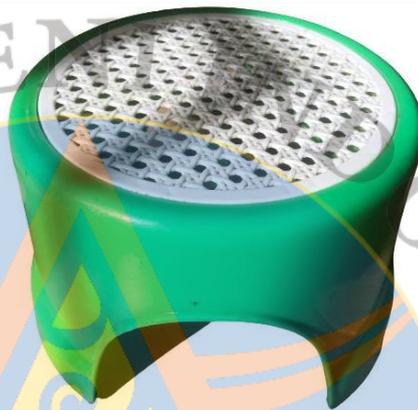
8) Panci



Gambar 44. Panci  
(Foto: Febby Wahyuni, 2023)

Panci merupakan alat yang digunakan untuk merebus air ketika proses pelorodan atau menghilangkan malam yang menempel pada kain.

9) Kursi kecil



Gambar 45. Kursi kecil  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Kursi kecil digunakan sebagai tempat duduk saat proses mencanting, pewarnaan dan mencuci kain. Tempat duduk yang digunakan berbahan plastik.

10) Gunting



Gambar 46. Gunting  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Gunting merupakan alat untuk memotong pola, kain serta benang dalam pembuatan karya.

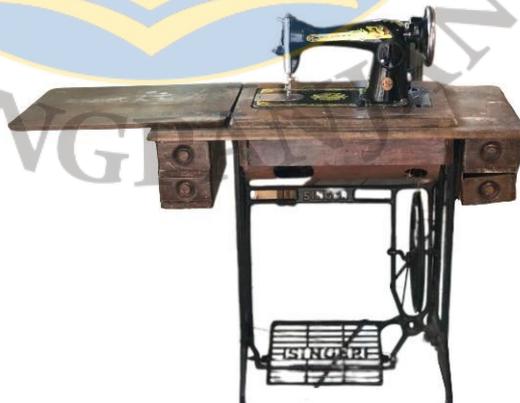
#### 11) Mesin obras



Gambar 47. Mesin Obras  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Mesin obras digunakan untuk menjahit tepi kain pada bagian dalam agar benang dari kain tidak mudah terurai. Mesin ini termasuk jenis *flatbed* yang digerakkan oleh dinamo.

#### 12) Mesin jahit



Gambar 48. Mesin Jahit  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Pada penciptaan karya, mesin jahit sebagai alat untuk menjahit kain batik yang sudah dicanting menjadi kemeja sesuai dengan desain yang telah dibuat. Mesin jahit yang digunakan yaitu mesin jahit manual yang digerakkan dengan kaki. Pada mesin ini terdapat bagian injakan dan roda pengatur yang dipasang tali sebagai penghubung roda mesin dengan roda bawah injakan.

#### 13) Meteran



Gambar 49. Meteran  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Meteran yaitu alat pengukur ketika memotong kain yang akan dicanting dan menjahit kemeja.

#### 14) Jarum Pentul



Gambar 50. Jarum Pentul  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Jarum pentul berfungsi untuk menyematkan kertas pola pada kain yang akan dicanting, selain itu jarum ini digunakan untuk menyatukan pola kain sementara sebelum dijahit.

b. Bahan

1) Katun primissima



Gambar 51. Katun Primissima  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Kain merupakan bahan utama dalam pembuatan batik tulis yang digunakan sebagai media untuk menggambar kemudian dicanting sesuai pola dan dijadikan kemeja. Kain yang digunakan pada penciptaan karya batik kemeja ini adalah katun primissima. Kain ini memiliki tekstur halus, serat padat dan dapat menyerap zat warna lebih sempurna.

2) Kertas minyak



Gambar 52. Kertas minyak  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Kertas minyak digunakan sebagai media menggambar motif sebelum dipindahkan ke kain untuk dicanting.

3) Malam/ lilin batik



Gambar 53. Malam/ lilin batik  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Malam/ lilin batik digunakan sebagai penutup kain dan pembentuk motif sehingga proses pewarnaan lilin tidak terwarnai. Lilin ini memiliki warna kuning kecoklatan dan meleleh jika sudah panas.

#### 4) Lilin Parafin



Gambar 54. Lilin Parafin  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Lilin parafin digunakan untuk memberi efek retakan pada kain batik. Lilin ini memiliki warna putih dan meleleh jika sudah panas.

#### 5) Pewarna *remazol*



Gambar 55. Pewarna *Remazol*  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Pewarna merupakan bahan bubuk atau serbuk yang digunakan untuk proses pewarnaan. Pembuatan karya kemeja batik

menggunakan zat warna reaktif yaitu *remazol*, karena pewarna ini praktis dan mudah mendapatkan warna yang diinginkan. Selain itu, zat warna ini mudah larut dalam air dan memiliki ketahanan luntur yang baik.

6) *Waterglass*



Gambar 56. *Waterglass*  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

*Waterglass* yaitu bahan yang digunakan sebagai pengunci warna dari *remazol* agar tidak luntur saat proses pencucian dan *pelorodan*. Selain itu *waterglass* juga sebagai penguat warna pada proses fiksasi. *Waterglass* berbentuk cairan kental bening yang dapat dilarutkan dengan air panas maupun air biasa.

7) Soda Ash



Gambar 57. Soda Ash  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Soda Ash merupakan zat berbentuk bubuk yang digunakan untuk membantu menghilangkan lilin/ malam pada proses melorod kain. Zat ini dicampur ke dalam air mendidih sehingga mempermudah pelepasan lilin/ malam yang masih menempel pada kain.

8) Furing



Gambar 58. Furing  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Furing sebagai bahan pelapis dalam kemeja yang akan dibuat. Furing ini digunakan agar kemeja lebih nyaman dan tidak gerah saat dipakai.

9) Benang jahit



Gambar 59. Benang Jahit  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Benang jahit merupakan bahan pada proses menjahit kemeja yang dibuat. Warna benang yang digunakan sesuai dengan warna kain yaitu hitam, merah *maroon*, dan coklat.

10) Vislin



Gambar 60. Vislin  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Viselin merupakan bahan kain untuk lapisan dalam bagian penutup kancing dan ban lengan kemeja. Bahan ini relatif tipis dan mempunyai perekat yang mencair ketika di setrika.

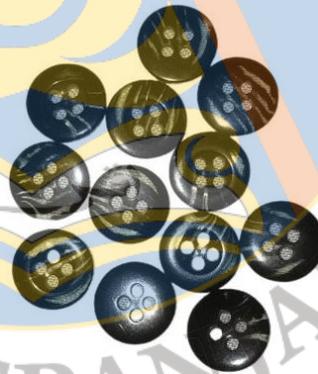
11) *Trubiness*



Gambar 61. *Trubiness*  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

*Trubiness* merupakan bahan kain penguat sebagai pelapis dalam bagian kerah kemeja. Bahan kain pelapis ini digunakan agar kerah kemeja lebih tebal dan tegak.

12) Kancing kemeja



Gambar 62. Kancing Kemeja  
(Foto: Mai Yusnanda Harahap, 2023)

Kancing kemeja sebagai bahan berbentuk pipih lingkaran guna menyatukan pada bagian depan kemeja. Kancing ini sebagai pelengkap pada kemeja untuk memudahkan memakai dan melepas baju.

c. Teknik

Dalam proses pembuatan karya memerlukan teknik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun teknik yang diterapkan pada penciptaan karya kemeja batik meliputi:

1) Teknik Batik Tulis

Menurut Lisbijanto batik tulis adalah kain batik yang cara membuatnya, khususnya dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting (Lisbijanto, 2019, p. 11). Proses penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan, dimulai pembuatan pola, kemudian kain dicanting sesuai dengan pola dan motif yang dibuat dan memberi lilin parafin sesuai dengan desain. Setelah kain dicanting maka proses selanjutnya adalah pewarnaan pada bagian motif dan latar dengan teknik colet atau kuas pada bagian yang sudah di desain. Kemudian diberi pengunci yaitu *waterglass* lalu dicuci sampai bersih. Proses selanjutnya adalah *pelorodan* guna melepaskan semua malam/lilin yang menempel pada kain dan mencuci kain sampai bersih.

2) Teknik Jahit

Setelah melalui proses teknik batik tulis selesai, maka selanjutnya mewujudkan menjadi kemeja. Teknik jahit merupakan tahap akhir dalam pembuatan karya ini dengan menyatukan seluruh bagian pola menjadi kemeja.